

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII H
DI SMPN 1 GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



Oleh :

WULANDARI

NIM. 2018.9.2.1.00094

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
2022**

LEMBAR JUDUL
EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII H
DI SMPN 1 GEGESIK KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



Oleh :
WULANDARI
NIM. 2018.9.2.1.00094

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : WULANDARI

NIM : 2018.9.2.1.00094

Prodi : BKPI

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H Di SMP Negeri 1 Gegesik di Kabupaten Cirebon"** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon,

Yang membuat pernyataan,



WULANDARI

NIM. 2018.9.2.1.00094.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII H DI SMPN 1 GEGESIK KABUPATEN CIREBON

Oleh :
WULANDARI
NIM. 2018.9.2.1.00094

Menyetujui,

Pembimbing I,



Rizqi Isnaeni Fajri, M.Psi.
NIDN. 2117129002

Pembimbing II,



Muslimah, M.Pd.
NIDN. 0428029202

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Evektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H Di SMP Negeri I Gegecik Kabupaten Cirebon” oleh Wulandari NIM. 2018.9.2.1.00094, telah diajukan Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 29 Juni 2022.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 20 juli 2022

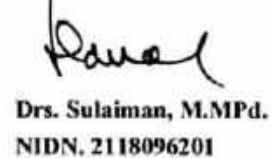
Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,



Dr. H. Oman Fathurohman, M.A.
NIDK. 8886160017

Sekretaris,
Merangkap Anggota,



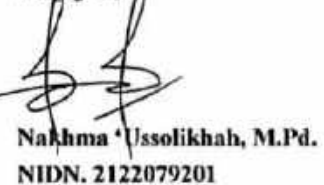
Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096201

Penguji I,



Dra. Hj. Lina Marliani, M.A.
NIDK. 9904019886

Penguji II,



Nakhma 'Ussolikhah, M.Pd.
NIDN. 2122079201

ABSTRAK

WULANDARI. NIM. 2018.9.2.1.00094 : EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII H DI SMP NEGERI 1 GEGESIK DI KABUPATEN CIREBON

Skripsi ini membahas efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022. Kajiannya dilatar belakangi oleh banyak siswa kelas VIII menunjukkan gejala motivasi belajar rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental* menggunakan *one group pre-test post-test design*. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII H yang berjumlah 33 siswa. Sampel diambil dari seluruh populasi yaitu berjumlah 33 responden.

Berdasarkan hasil analisis data ditunjukkan oleh koefisien korelasi xy $r = 0.136$ dan signifikansi pada 0.128 . karena hasil signifikansi sebesar $0.128 < 0,05$ maka dalam hal ini dapat berarti signifikan.

Pemberian layanan bimbingan klasikal ini, diharapkan siswa akan merubah cara belajar dari belajar pasif menjadi belajar aktif. Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajar secara optimal.

Kata kunci : Bimbingan klasikal, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This thesis discusses the effectiveness of classical guidance services to increase the learning motivation of class VIII H students at SMP Negeri 1 Gegesik Cirebon Regency in the 2021/2022 academic year. The study was motivated by many students of class VIII showing symptoms of low learning motivation.

This study aims to determine the effectiveness of classical guidance services to increase student motivation in class VIII H at SMP Negeri 1 Gegesik Cirebon Regency in the 2021/2022 academic year.

This research is a type of quantitative research with a pre-experimental method using a one group pre-test post-test design. The population determined in this study were all students of class VIII H, totaling 33 students. Samples were taken from the entire population, amounting to 33 respondents.

Based on the results of data analysis, it is shown by the correlation coefficient $r = 0.136$ and the significance is 0.128. because the results of the significance of $0.128 < 0.05$ then in this case it can be significant.

By providing this classical guidance service, it is hoped that students will change the way of learning from passive learning to active learning. This research is expected to be information and input for teaching and learning activities in schools, especially in SMP Negeri 1 Gegesik Cirebon Regency, especially in providing encouragement to students to always increase learning motivation optimally.

Keywords: Classical Guidance, Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Akhirnya penyusunan tugas akhir perkuliahan (Skripsi) ini, dapat diselesaikan dengan sesuai harapan.

Shalawat beserta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada kehariban baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya serta kepada seluruh umat beliau di penjuru dunia yang sampai saat ini masih setia dalam menjalankan sunnah dan ajaran beliau sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai banyak pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Oman Fathurohman, M.A., Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
2. Muslimah, M.Pd., Ketua Prodi sekaligus sebagai pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini;
3. Rizqi Isnaeni Fakri, M.Psi. selaku pembimbing ke-I dalam penyusunan skripsi ini;
4. Drs. H. R. Suhartono, M.A., Kepala SMP Negeri 1 Gegesik;
5. Dadang Cahyanto, S.Pd., Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Gegesik;
6. Manis Rihernati, S.Pd., Guru BK SMP Negeri 1 Gegesik;
7. Guru, Wali Kelas dan siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Gegesik yang telah berkenan memberikan bantuan dan kesempatan untuk melakukan penelitian;

8. Kedua orang tua, yang selama ini tiada henti-hentinya dalam memberikan motivasi serta do'a kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
9. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangan bagi kelancaran penulisan tugas akhir skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan penulis sampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, kekeliruan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga karya tulis kecil ini dapat memberi manfaat di kemudian hari bagi siapa saja yang membutuhkannya. Amiin.

Cirebon, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teoritik.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pemikiran	27

D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Pengumpulan Data	35
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
F. Analisis Data.....	38
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	50
BAB V.....	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian	31
Tabel 3. 2 Rancangan Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 3. 3 Siswa kelas VIII H SMPN 1 Gegesik.....	34
Tabel 3. 4 Jumlah Sampel	34
Tabel 3. 5 Skala Likert	35
Tabel 3. 6 Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar	36
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif.....	40
Tabel 4. 2 Hasil skor Motivasi Belajar Siswa	41
Tabel 4. 3 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H.....	42
Tabel 4. 4 Hasil skor Motivasi Belajar Siswa	43
Tabel 4. 5 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H.....	45
Tabel 4. 6 Perbandingan perolehan hasil skor motivasi belajar siswa pada pelaksanaan <i>pre-test</i> dengan pelaksanaan <i>post-test</i>	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Paired Samples Test.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu sarana bagi pengembangan potensi manusia telah disadari sepenuhnya oleh semua bangsa dan aneka ragam budaya dan tingkat kehidupannya. Perbedaan yang mungkin ada diantara Negara-negara di dunia dalam hal melaksanakan pendidikan disebabkan oleh adanya latar belakang pandangan hidup serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan budaya yang dimilikinya. Namun pada prinsipnya pendidikan tetap menjadi sarana terpenting bagi pewarisan nilai budaya serta pandangan hidup yang diyakini kebenarannya (Zahroh Aminatus: 2016)

Pendidikan dalam proses selanjutnya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Azwar Hafid, 2013:28-29).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan dan pembangunan untuk kemajuan suatu bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani (Sisdiknas, 2011:3)

Menurut E Herawan (2011) Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran di kelas yang selama ini berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Guru selalu menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi lain dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa bosan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan. Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran. Motivasi belajar mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa adanya motivasi belajar yang baik dari siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Berdasarkan hal yang tertulis di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi siswa sebagai jembatan mereka pada ilmu pengetahuan yang luas untuk dapat mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan serta dapat menularkan ilmu yang bermanfaat bagi semua orang. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif guna memajukan pendidikan serta mencapai hasil

yang maksimal adalah dengan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar pada siswa.

Wina Sanjaya (2010) mengemukakan bahwa Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan mampu memecahkan masalah. Hal ini menjadikan motivasi sebagai kebutuhan bagi siswa untuk berprestasi.

Ignatus Sulistyono (2016) menyatakan bahwa “adanya kejenuhan atau kurang semangat belajar, dan kurangnya media belajar serta metode yang kurang menarik dalam proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting yaitu menentukan metode pembelajaran yang efektif dan mendukung siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berharga. Perhatian guru pada proses pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran yang tepat dalam kelas akan membangkitkan semangat siswa untuk ikut berperan serta secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Erlisnawati (2016) memaparkan bahwa “Masalah motivasi belajar siswa salah satunya adalah pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Sehingga motivasi untuk belajar rendah. Adapun yang melatar belakangi rendahnya motivasi belajar adalah

belajar cenderung pada menghafal materi, kepentingan atas gaya / sistem belajar yang diterapkan serta kondisi kesehatan fisik dan mental”.

Untuk itu perlu ditumbuhkan pada siswa motivasi untuk belajar, karena motivasi belajar yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Gegecik, proses pembelajaran berlangsung dengan baik di sekolah tersebut. Sekolah ini dalam operasionalnya didukung oleh guru yang berdedikasi terhadap tugasnya, didukung sarana dan prasarana pembelajaran, media dan sumber pembelajaran yang lengkap. Dengan kondisi ini seharusnya siswa SMPN 1 Gegecik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan dengan motivasi belajar yang tinggi sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun, kondisi di lapangan tidaklah menunjukkan kondisi ideal yang diharapkan. Hasil wawancara banyak siswa kelas VIII menunjukkan gejala motivasi belajar rendah. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering bermain game, sering tidak mengerjakan/mengirim tugas atau PR, yang pada akhirnya terlihat pada hasil belajarnya yang rendah serta dilihat dari hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika, ipa, dan bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum optimal dalam belajar.

Permasalahan motivasi belajar siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Gegecik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran (penguasaan konten), bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Pelaksanaan layanan dapat diberikan dalam format pribadi, kelompok ataupun klasikal.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, Dalam mengatasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu pendekatan yang tepat, sehingga model pendekatan konseling yang digunakan haruslah yang bisa menghilangkan perilaku yang kurang baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yaitu melalui bimbingan klasikal.

Menurut Budiman (2017) bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai bimbingan yang dimaksudkan untuk sebuah bantuan bagi seluruh peserta didik dalam satuan kelas. Bimbingan klasikal ini bersifat preventif sehingga peserta didik mampu menghindari munculnya masalah dari perilakunya sendiri.

Kondisi pendidikan saat ini, memunculkan semakin banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Hasil akhir yang di dapatkan oleh siswa nyatanya belum bisa untuk membawa harum pendidikan yang ada di Indonesia. Kemudian, kualitas terkait dengan proses belajar mengajar patut untuk dipertanyakan, apalagi ditambah dengan kondisi saat ini yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar pada siswa. Hal tersebut tentunya harus segera diperbaiki supaya proses belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mungkin melakukan proses belajar jika mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal tersebut merupakan salah satu pertanda bahwa proses belajar yang dikerjakan siswa belum menyentuh kebutuhannya (Balqis, Usman, & Ibrahim, 2014).

Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat

belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Motivasi belajar siswa akan memberikan pengaruh pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar. Apabila motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar akan tinggi, dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar (Nurmala dkk, 2014).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Motivasi belajar ini akan menentukan bagaimana seorang siswa menyikapi mata pelajaran yang dipelajarinya. Guru, orang tua, dan teman sebaya biasanya dapat menjadi motivator siswa dalam hal motivasi belajarnya. Hal ini dikarenakan mereka termasuk dalam aspek motivasi eksternal. Atau Tak hanya itu saja, faktor internal siswa atau faktor dari dalam diri juga menentukan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Fenomena rendahnya motivasi belajar pada siswa SMP Kelas VIII ternyata dipengaruhi oleh faktor motivasi internal dan eksternal siswa. Untuk itulah, melihat dari fenomena-fenomena di atas, disini peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada proses belajar mengajar, banyak timbul permasalahan belajar siswa.
2. Belum optimalnya layanan bimbingan klasikal yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang dihadapi dalam motivasi belajar siswa di sekolah dan agar penelitian ini mempunyai arah serta tujuan yang jelas maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon setelah diberikan layanan bimbingan klasikal?
3. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bagi pengembangan pada bidang bimbingan dan konseling.
- 2) Dijadikan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan renungan evaluasi bagi guru pembimbing, khususnya bagi guru pembimbing yang tidak dapat melakukan bimbingan secara klasikal, dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengembangkan dan memanfaatkan bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar siswa agar dapat meningkat.

c. Manfaat Untuk Sekolah

- 1) Sebagai pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran

d. Manfaat Untuk Guru BK

Untuk guru BK hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi guru BK agar terus meningkatkan kompetensi dengan mengembangkan wawasan, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih luas sehingga guru BK mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

e. Manfaat Untuk Guru Mapel

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan metode mengajar

f. Manfaat Untuk Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

g. Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai efektifitas pemberian layanan bimbingan klasikal khususnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 352) efektivitas artinya keadaan berpengaruh atau hal berkesan. Menurut Sadirman dalam Trianto (2009: 20), keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena hasil tes dapat dipakai untuk evaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan dalam pembelajaran. Soemosanto dalam Trianto (2009:20) mengemukakan syarat utama keefektifan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Presensi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran. Metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri.

Winarno Surakhmad (2003: 80) mengemukakan bahwa “semakin baik dan semakin tepat penggunaan suatu metode dan media, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar siswa lebih baik”.

2. Pengertian Bimbingan Klasikal

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dkk (2013:34) Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas di kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di kelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal.

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Supriyo (2010:15) bahwa layanan bimbingan klasikal ini lebih bersifat preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Berdasarkan model ASCA (Asosiasi Konselor Sekolah Konselor di Amerika) bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk kedalam komponen layanan dasar. Komponen layanan dasar bersifat developmental, sistematis, terstruktur dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial dan karir, layanan dasar merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik, tanpa mengenal perbedaan gender, ras atau agama disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karir peserta didik.

Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima dukungan dan memberikan dukungan pada siswa. Sejalan dengan menurut Hariliani (dalam Untari, 2017) Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah.

Menurut Santoso (2011:139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat).

pengertian bimbingan klasikal menurut beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada semua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal. Kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan siswa dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

3. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal

Menurut Winkel dan Hastuti (2010:136) Bimbingan klasikal sebagai satu strategi dalam layanan BK memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas – aktivitas pelayanan yang mengembangkan

potensi siswa atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual), Makrifah & Nuryono (2014). Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 sisdiknas tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.

konteks peminatan, secara spesifik pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat :

- a. Dapat merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang,
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya
- d. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Bimbingan klasikal disajikan oleh guru BK dengan menggunakan beberapa teknik bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan situasi dinamika kelompok untuk menciptakan manfaat antara lain sebagai wadah atau media :

- a. Terjadinya hubungan emosional antara guru BK dengan peserta didik yang bersifat mendidik dan membimbing

- b. Terjadinya komunikasi langsung antara guru BK dengan peserta didik yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas.
- c. Terjadinya tatap muka, dialog dan observasi guru BK terhadap kondisi peserta didik dalam suasana belajar di kelas.
- d. Pemahaman terhadap pikiran, perasaan, kehendak dan perilaku peserta didik sebagai upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, dan pemeliharaan pengembangan.

4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut Makhrifah & Nuryono, (2014) mengemukakan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling (Guru BK) atau konselor kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Adapun perbedaan antara mengajar dan membimbing :

- a. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan di sekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli.
- b. Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik.
- c. Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah

menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang memandirikan peserta didik atau konseli.

5. Langkah – langkah Layanan Bimbingan Klasikal

Pada panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (2016 : 63) Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan klasikal secara baik, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrumen pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman)
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi, atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi).
- d. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanan disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan.
- e. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh coordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.
- f. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.

- g. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi : kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, social dan karirnya).
- h. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

6. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Untuk mencapai sebuah hasil dan proses bimbingan yang diharapkan maka bimbingan klasikal harus memiliki tujuan dan fungsi pendidikan.

a. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Rumusan tentang tujuan dan manfaat bimbingan klasikal dalam kajian literatur belum banyak ditemukan, oleh karena itu untuk merumuskan tujuan dan manfaat bimbingan klasikal mempergunakan rumusan tujuan bimbingan dan konseling yang dikaitkan dengan kegiatan di kelas. Menurut Winkel dan Hastuti (2010) Tujuan yang ingin dicapai bimbingan dan konseling adalah tercapainya perkembangan yang optimal, penyesuaian diri yang baik, penyelesaian masalah yang dihadapi, kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan serta

kemaknaan dalam kehidupannya. Dalam kaitannya dengan domain layanan bimbingan dan konseling adalah meliputi pendidikan atau belajar, pribadi, social dan karir.

Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan peserta didik yang tidak mempunyai masalah maupun yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Menurut Soetjipto tujuan bimbingan di sekolah adalah membantu peserta didik :

- 1) Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
- 2) Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan social.
- 3) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
- 4) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
- 5) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan pekerjaan setelah meraka lulus.

b. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut Winkel dan Hastuti (2010 : 136) “fungsi bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang social, dna bidang karir.

Syamsul Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan (2006 : 8) dalam pengembangan, penyaluran adaptasi dan penyesuaian. “fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindarkan diri dari pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindarkan diri dari terjadinya tingkah

laku yang tidak diharapkan atau membahayakan diri dari orang lain”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan klasikal yaitu sebagai tindakan preventif atau pencegahan pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang social dan bidang karir serta untuk menghindarkan siswa dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

7. Pengertian Motivasi Belajar

Kegiatan belajar peserta didik sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa. Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Hamzah dan Dimiyati, berikut ini tentang hakikat dari motivasi belajar. Hamzah B Uno (2013: 23) menyebutkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indicator atau unsur yang mendukung.

Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menyebutkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai. Motivasi belajar ini terdiri dari motivasi yang berasal dari diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari diri siswa ini salah satunya yaitu semangat atau keinginan

untuk berhasil atau berprestasi dalam memahami semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga motivasi belajar yang berasal dari diri siswa (*intern*) sangat berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi internal tinggi maka dalam menghadapi materi pelajaran dan tugas yang rumit pun mereka tidak mengeluh, bahkan akan berusaha keras untuk dapat menguasai materi dan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin. Bersumber pendapat para ahli maka, dalam usaha pencapaian tujuan belajar motivasi sangat berperan dan sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

8. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika diiringi dengan adanya motivasi. Fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010:251-252) Sehubungan dengan hal tersebut maka ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu :

- a. Mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak (contoh : motor yang melepaskan energi).
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi sebagai pendorong, pengarah dan sebagai penggerak perilaku siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Harapannya dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

9. Faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Frandsen (dalam Baharuddin & Esa N. W, 2015 : 28-29) sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik untuk belajar antara lain sebagai dorongan ingin tahu, adanya sifat positif dan kreatif dan keinginan ingin maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi, dan adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Faktor yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orang tua. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar individu menjadi lemah.

Faktor Motivasi ekstrinsik menurut Soemanto (2016) sebagai berikut :

1) Faktor stimulus

Faktor stimulus dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, seperti halnya berat ringanya tugas dan suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor metode

Faktor yang dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, pengenalan hasil belajar, penggunaan dalam belajar, kondisi insentif.

3) Faktor individual

Faktor yang dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.

Menurut Newcomb (dalam Santoso, 2014) faktor yang berpengaruh pada pemberian motivasi belajar ditinjau dari penerima motivasi, adalah sebagai berikut :

1) Pengamatan

Faktor yang menyusun munculnya lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan tugas dengan kondisi yang nyaman.

2) Pemikiran

Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari berterus terang dimana benda-benda dan peristiwa-peristiwa berpengaruh secara simbolik.

3) Perasaan

Perasaan tidak mewakili bagian terpisah dari tingkah laku tetapi satu asumsi dimana perbuatan, persepsi dan pemikiran berlangsung.

Faktor internal dan eksternal diatas menunjukkan bahwa antar kedua faktor tersebut saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Apabila antara faktor internal dan eksternal tersebut saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan, begitu juga sebaliknya, maka siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksiman sesuai dengan keinginannya.

10. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hamzah B. Uno (2011:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya. Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menggambar, maka ia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menggambar.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar. Perasaan “butuh” akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena perasaan akan kebutuhan terhadap pengetahuan yang dapat diperolehnya dari guru.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya. Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Contohnya seorang anak yang suka bermain dan berlatih sepak bola karena cita-citanya ingin menjadi pemain sepak bola TIMNAS.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang dicapai. Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut.

5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan adalah karena kegiatan itu menarik menurut pandangannya.

6. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar. Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan tertentu dapat dikenali dari lingkungan yang mengenalkannya pada kegiatan tersebut.

Menurut Sardiman A.M (2011:83) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Selanjutnya Martin Handoko (dalam Herlin Febrina, 2011) indikator motivasi belajar adalah :

1. Kuatnya kemauan untuk belajar
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Dari berbagai pendapat ahli di atas maka indikator dan karakteristik motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
3. Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar
4. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
5. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
6. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
7. Lebih senang bekerja sendiri

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah mengkaji terhadap beberapa skripsi dan pustaka terdahulu, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ima Kusuma Dewi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008 yang berjudul Eektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Islam 1 Yogyakarta) yang membahas tentang layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan belajar dilihat dari efektifitas layanan-layanan yang ada di BK. Hasil yang didapatkan dari penelitiannya adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dinilai efektif

dalam mengatasi problem belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menitik beratkan pada layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui pengaruh efektifitas pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian terletak pada tujuan penelitian dan layanan bk yang diberikan tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik membahas mengenai layanan bimbingan klasikal dan terdapat perbedaan dalam variabel Y, peneliti mengkaji problem belajar siswa sedangkan penulis mengkaji motivasi belajar siswa.

2. Penelitian oleh Umi Masrokhah (2017) tentang efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian ini mengukur tentang efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian, layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama efektif secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Terdapat kesamaan pada variabel X, yaitu menggunakan layanan bimbingan klasikal. Perbedaanya pada variabel Y, peneliti mengkaji tentang keterampilan komunikasi interpersonal sedangkan penulis mengkaji tentang motivasi belajar.
3. Penelitian oleh Syafrizal tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Budi Agung T.A 2018/2019. Penelitian ini mengukur tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian Syafrizal

relevan dengan penelitian yang penulis angkat. Terdapat kesamaan pada variabel Y nya, sama – sama mengkaji motivasi belajar. Perbedaan terletak pada variabel X, yang mana peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok, sedangkan penulis menggunakan layanan bimbingan klasikal.

4. Penelitian oleh Windriati Emban Pratiwi tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Konsep Diri. Penelitian ini mengukur tentang efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri pada remaja panti asuhan Pangrekso Dalem Temanggung. Penelitian Windriati Emban Pratiwi relevan dengan penelitian yang penulis angkat. Terdapat kesamaan pada variabel X nya, yaitu sama-sama mengkaji tentang layanan bimbingan klasikal. Perbedaan terletak pada variabel Y nya, yang mana peneliti menggunakan konsep diri, sedangkan penulis menggunakan motivasi belajar.
5. Penelitian oleh Dyah Wardani tentang efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini mengukur tentang efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian, layanan bimbingan dan konseling efektif secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat kesamaan pada variabel Y, yaitu mengkaji tentang motivasi belajar. Perbedaannya pada variabel X, peneliti menggunakan layanan bimbingan dan konseling sedangkan penulis menggunakan layanan bimbingan klasikal.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:91).

Menurut Dalman (2016) “kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan .

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan dasar-dasar pemikiran dari peneliti yang disintesiskan bukan berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.

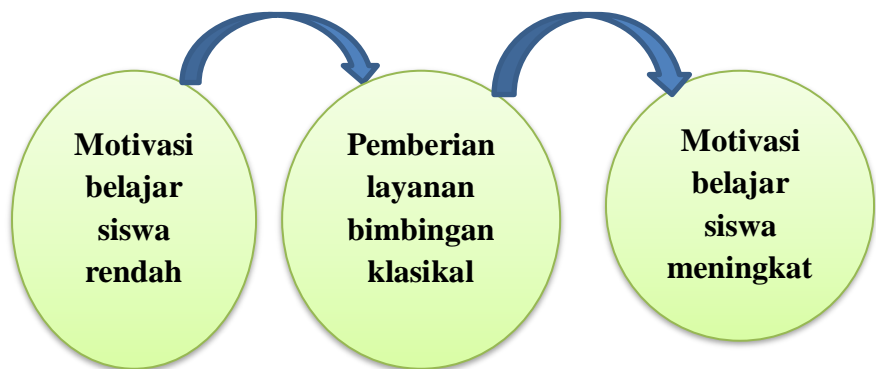
Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan peserta didik tidak termotivasi belajar dalam proses pembelajaran. Kemungkinan itu terjadi dikarenakan oleh faktor lingkungan peserta didik atau di karenakan karena emosi peserta didik yang kurang bagus. Kondisi tersebut membuat peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan hasil pembelajaran siswa. Munculnya motivasi belajar dikarenakan adanya dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Puspitasari,2013). Motivasi belajar sangat mempengaruhi munculnya semangat belajar yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki dorongan atau keinginan yang kuat akan memiliki semangat untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas (Monika & Adman, 2017).

Permasalahan yang terjadi terkait dengan motivasi belajar adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi bimbingan yang diberikan oleh guru BK. Guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Perasaan bosan yang dimiliki siswa menimbulkan siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, sehingga pada akhirnya nilai hasil belajar siswa juga akan menurun.

Oleh karena itu diperlukan pemberian layanan bimbingan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal dan dapat membantu siswa untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya kemudian mengembangkan potensinya secara optimal. Uraian dalam kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterikatan antar variabel yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Layanan bimbingan klasikal secara signifikan tidak efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik.

Ha : Layanan bimbingan klasikal secara signifikan efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sukmadinata (2015:53) menjelaskan bahwa desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol. Nana Syaodih (2015:53) juga menerangkan bahwa penelitian kuantitatif terdiri dari dua jenis, yakni eksperimental (eksperimental murni, ekperimental quasi, eksperimental lemah dan ekperimental tunggal) dan non-eksperimental (seperti deskriptif, komparatif, korasional, survai, ekspos fakto, dan penelitian tindakan). Menurut Sugiyono, (2011:107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan terhadap subjek penelitian atau suatu sebab yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari subjek. Sesuai prinsip tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat dari pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Jenis Penelitian

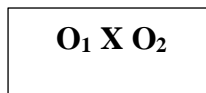
Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menurut Setyanto, (2013) merupakan sebagai salah satu cara untuk mengatur suatu eksperimen untuk mengidentifikasi variabel serta menemukan sebab akibat suatu kejadian.

c) Desain Penelitian

Desain yang dipakai berisikan tentang desain *pre-test* dan *post-test* satu kelompok (*one-group pretest-posttest design*). Desain *pretest-posttest* satu kelompok juga termasuk pre-eksperimen. Desain ini digunakan pretest untuk memahami bentuk awal mula subjek sebelum adanya perlakuan agar pengkaji dapat memahami kondisi subjek yang diteliti sebelum-sesudah perlakuan alhasil bisa dibuat perbandingan atau dilihat perubahannya (Sukardi, 2018).

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* jenis *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 3. 1 Desain Penelitian



Sumber : Emzir, 2014

Keterangan :

O_1 = tes awal (*pretest*)

O_2 = tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (Motivasi belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai Januari 2022 sampai Mei 2022 dengan lokasi di SMP Negeri 1 Gegesik, tepatnya berada di Jl. Piere Tendean No. 14, Gegesik Lor Kec. Gegesik Kab. Cirebon
Adapun rancangan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Rancangan Pelaksanaan Penelitian

No	Pertemuan	Sub Tema	Waktu
1	Ke- 1	<i>Pretest</i>	30 menit
2	Ke- 2	Mengadakan bimbingan klasikal dengan topik pentingnya motivasi belajar	45 menit

3	Ke- 3	Mengadakan bimbingan klasikal dengan topik meningkatkan motivasi belajar	45 menit
4	Ke- 4	Mengadakan bimbingan klasikal dengan topik mengembangkan motivasi belajar untuk mencapai potensi individu	45 menit
5	Ke- 5	<i>Posttest</i>	30 menit

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Yusuf (2013:144) "Populasi merupakan salah satu hal yang essential dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, oleh karena itu dalam memilih populasi harus sangat diperhatikan agar penelitian mendapatkan hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Gegesik dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Siswa kelas VIII H SMPN 1 Gegesik
Sebagai Populasi Penelitian**

No	Populasi	Jumlah
1	VIII H	33

Sumber : Guru BK SMPN 1 Gegesik

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi diatas. Menurut Sutrisno Hadi (Margono 2010:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Menurut Sugiyono (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Gegesik yang berjumlah 33 siswa. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 33 sampel yang diambil dari seluruh siswa dalam kelas VIII H. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII H	33	33
Jumlah			33

Sumber : Guru BK SMPN 1 Gegesik

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup. Yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden dapat memberikan jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan. Angket penelitian ini berbentuk skala likert yang instrumennya akan penulis susun berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan motivasi belajar siswa.

Kuesioner penelitian ini berbentuk skala likert yang instrumennya akan penulis susun berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan motivasi belajar siswa. Sistem penilaian skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut dengan diberikan dalam bentuk tanda ceklis (✓) antara lain :

Tabel 3. 5 Skala Likert

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternative Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 3. 6 Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	No. Butir	
		Positif	Negatif
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. tidak lekas putus asa	1	2
	b. tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	3	
	c. ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	4	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Rasa ingin tahu	6	5
	b. Minat dalam belajar	7	
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. upaya untuk meraih cita-cita	8	
	b. ketekunan dalam belajar	9	
Adanya penghargaan belajar	a. ganjaran dan hukuman	10	12
	b. mendapat pujian	11	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. kreatif dalam penyampaian materi		13
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. suasana tempat belajar	14	15
Jumlah		10	5

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik, yaitu syarat valid dan reliabel, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen bentuk motivasi belajar.

1. Uji Validitas

Pada penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Instrumen

yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 173). Untuk menguji validitas berbentuk *posttest* yang bisa digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2012: 182).

Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai *r product moment* yang dapat dilihat dalam tabel statistik. Pengoperasian uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi.25

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas dikatakan andal (mempunyai taraf kepercayaan tinggi) jika dapat memberikan hasil yang tetap dan stabil.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Dengan menggunakan Program SPSS versi.25 memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	16

Berdasarkan tabel uji reabilitas di atas menunjukkan hasil *Cronbach Alpha* $0,776 > 0,60$. Ini menunjukkan hasil yang reliabel.

F. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari suatu populasi yang normal. Asumsi tersebut diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof* dengan menggunakan komputer program SPSS versi.25. Apabila probabilitas (p) $> 0,05$, H_0 diterima berarti data yang digunakan dalam penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Apabila probabilitas (p) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti tidak berdistribusi normal. Model yang baik adalah model yang dibentuk oleh variabel yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Hipotesis penelitian perlu diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan untuk

menguji hipotesis tersebut adalah Uji-t (*independent uji test*). Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan Uji-t yang menggunakan adanya perbedaan persentase antara kedua kelompok yang akan dibandingkan. Uji t digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mencari nilai t hitung digunakan bantuan program SPSS versi.25, sedangkan untuk menentukan signifikan tidaknya nilai tersebut dilihat dari nilai sig hasil perhitungan SPSS, atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table, dengan ketentuan apabila $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$, maka H_0 ditolak. Ini berarti signifikan. Sebaliknya, apabila $t \text{ table} < t \text{ hitung} < t \text{ table}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistic data penelitian.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	33	36.00	52.00	1478.00	44.7879	3.79768
posttest	33	43.00	57.00	1602.00	48.5455	4.18398
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel analisis data di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 33. Nilai rata-rata sebelum adanya perlakuan (pre-test) nilainya adalah 44.7879 dan sesudah adanya perlakuan (post-test) nilainya naik menjadi 48.5455. sehingga, dapat dikatakan adanya peningkatan bila ditinjau dari selisih rata-rata.

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal?

Hasil *Pretest*

Kelas VIII H SMP Negeri 1 Gegesik berjumlah 33 siswa, peneliti mengambil data dengan menggunakan skala untuk mengukur motivasi belajar yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Peneliti melakukan pretest terlebih dahulu sebagai cara untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar sebelum upaya tindakan dilaksanakan. Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa dari 33 siswa memiliki motivasi belajar dalam rincian tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Hasil skor Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan *Pretest*

NO. RES	NAMA	JUMLAH	KATEGORI
1	Abu Abdillah	43	sedang
2	Agun Anandi	45	sedang
3	Ahmad Sabil	48	sedang
4	Ahnaf Taqiy Akabri	51	tinggi
5	Ais Nurferni	48	sedang
6	Alif Nurrokman	40	rendah
7	Alya Zenindar	46	sedang
8	Andara Firdaus	42	sedang
9	Angga Nugraha	43	sedang
10	Ani Sriyani	42	sedang
11	Ayu Nurfitri	50	tinggi
12	Eca Saputri	41	sedang
13	Fadli Hamzah	47	sedang

14	Faiz Abdillah	46	sedang
15	Fanny Shabillah	41	sedang
16	Fazrur Rahman	40	rendah
17	Fitrotun Maula	49	tinggi
18	Haekal Alfin	47	sedang
19	Hazar Nurul	46	sedang
20	Imel Indah	40	rendah
21	Luthfi Trian Maulana	36	rendah
22	Milda Adeya Sari	40	rendah
23	Moh. Adi Billah	52	tinggi
24	Naifa Calista	46	sedang
25	Pipit WulandariI	42	sedang
26	Reva Lulu Tazkiya	47	sedang
27	Rizki	43	sedang
28	Ropik	42	sedang
29	Sella Apriliana	49	tinggi
30	Shofi Al Anam	48	sedang
31	S\ugesti Meilani	45	sedang
32	Welinda	49	tinggi
33	Zakharia Mahmud	44	sedang

Tabel 4. 3 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H pada Pelaksanaan *Pretest*



Berdasarkan tabel di atas diketahui 5 siswa memiliki motivasi rendah, 22 siswa memiliki motivasi sedang dan ada 6 siswa yang memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan hasil pretest tersebut perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik Kab. Cirebon.

- b. **Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik Kabupaten Cirebon setelah diberikan layanan bimbingan klasikal?**

Hasil *Posttest*

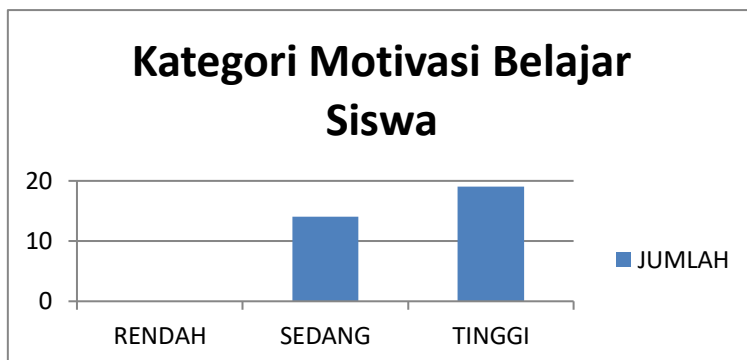
Pemberian *posttest* diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil dari *posttest* ini memperkuat data hasil pengamatan selama proses *treatment* berlangsung. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah pemberian tindakan dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor skala *pretest* dengan hasil skala *posttest*.

Tabel 4. 4 Hasil skor Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan *Posttest*

NO. RES	NAMA	JUMLAH	KATEGORI
1	Abu Abdillah	43	Sedang
2	Agun Anandi	44	Sedang

3	Ahmad Sabil	51	Tinggi
4	Ahnaf Taqiy Akabri	52	Tinggi
5	Ais Nurferni	53	Tinggi
6	Alif Nurrokman	43	Sedang
7	Alya Zenindar	51	Tinggi
8	Andara Firdaus	51	Tinggi
9	Angga Nugraha	45	Sedang
10	Ani Sriyani	46	Sedang
11	Ayu Nurfitri	53	Tinggi
12	Eca Saputri	51	Tinggi
13	Fadli Hamzah	52	Tinggi
14	Faiz Abdillah	51	Tinggi
15	Fanny Shabillah	43	Sedang
16	Fazrur Rahman	44	Sedang
17	Fitrotun Maula	54	Tinggi
18	Haekal Alfin	51	Tinggi
19	Hazar Nurul	51	Tinggi
20	Imel Indah	44	Sedang
21	Luthfi Trian Maulana	44	Sedang
22	Milda Adeya Sari	44	Sedang
23	Moh. Adi Billah	57	Tinggi
24	Naifa Calista	51	Tinggi
25	Pipit WulandariI	44	Sedang
26	Reva Lulu Tazkiya	51	Tinggi
27	Rizki	46	Sedang
28	Ropik	43	Sedang
29	Sella Apriliana	51	Tinggi
30	Shofi Al Anam	51	Tinggi
31	S\ugesti Meilani	43	Sedang
32	Welinda	53	Tinggi
33	Zakharia Mahmud	51	Tinggi

Tabel 4. 5 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H pada Pelaksanaan *Post-test*



Berdasarkan tabel di atas diketahui 0 siswa memiliki motivasi rendah, 14 siswa memiliki motivasi sedang dan 19 siswa yang memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan hasil *posttest* tersebut terdapat peningkatan yang cukup baik. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini :

Tabel 4. 6 Perbandingan perolehan hasil skor motivasi belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* dengan pelaksanaan *post-test*.

NO. RES	SKOR <i>PRE-TEST</i>	KATEGORI	NO. RES	SKOR <i>POST-TEST</i>	KATEGORI	SELISIH PRETEST DAN POSTEST
1	43	sedang	1	43	Sedang	0
2	45	sedang	2	44	Sedang	0
3	48	sedang	3	51	Tinggi	3
4	51	tinggi	4	52	Tinggi	1
5	48	sedang	5	53	Tinggi	5
6	40	rendah	6	43	Sedang	3
7	46	sedang	7	51	Tinggi	5
8	42	sedang	8	51	Tinggi	9

9	43	sedang	9	45	Sedang	2
10	42	sedang	10	46	Sedang	4
11	50	tinggi	11	53	Tinggi	3
12	41	sedang	12	51	Tinggi	10
13	47	sedang	13	52	Tinggi	5
14	46	sedang	14	51	Tinggi	5
15	41	sedang	15	43	Sedang	2
16	40	rendah	16	44	Sedang	4
17	49	tinggi	17	54	Tinggi	5
18	47	sedang	18	51	Tinggi	4
19	46	sedang	19	51	Tinggi	5
20	40	rendah	20	44	Sedang	4
21	36	rendah	21	44	Sedang	8
22	40	rendah	22	44	Sedang	4
23	52	tinggi	23	57	Tinggi	5
24	46	sedang	24	51	Tinggi	5
25	42	sedang	25	44	Sedang	2
26	47	sedang	26	51	Tinggi	4
27	43	sedang	27	46	Sedang	4
28	42	sedang	28	43	Sedang	1
29	49	tinggi	29	51	Tinggi	2
30	48	sedang	30	51	Tinggi	3
31	45	sedang	31	43	Sedang	0
32	49	tinggi	32	53	Tinggi	4
33	44	sedang	33	51	Tinggi	7

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat peningkatan motivasi belajar siswa antara pelaksanaan pre-test hingga post-test. Pada pelaksanaan pretest terdapat 5 siswa memiliki motivasi rendah, 22 siswa memiliki motivasi sedang dan ada 6 siswa yang memiliki motivasi tinggi. Kenaikan yang terjadi pada pelaksanaan post-test dapat dilihat pada berkurangnya siswa yang motivasi belajarnya rendah dari 5

siswa menjadi tidak ada. Kenaikan juga terjadi pada siswa yang memiliki motivasi sedang sebesar 8 siswa dan kategori siswa kategori tinggi meningkat sebanyak 13 siswa.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample Kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal..

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27811267
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.083
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas besarnya Kolmogorov-smirnov Z adalah 0.136 dan signifikansi pada 0.128. karena hasil signifikansi sebesar $0.128 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, data menunjukkan berdistribusi normal. Maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *uji paired sample t test* dengan bantuan SPSS. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* ini dilihat berdasarkan nilai t hitung atau nilai probabilitas *sig. 2-tailed*, apabila nilai t hitung berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai *sig. 2-tailed* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang rerata hasil *pre-test* dan *post-test*. Artinya terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-3.75758	2.54988	0.44388	-4.66172	-2.85343	-8.465	32	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan statistika diperoleh nilai t-hitung -8.465. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa dengan pemberian layanan bimbingan klasikal efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kab. Cirebon.

c. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon?

Efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon dianalisis menggunakan uji *sample paired t test*. Uji sample paired t test untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-3.75758	2.54988	0.44388	-4.66172	-2.85343	-8.465	32	.000

Berdasarkan hasil perhitungan statistika diperoleh nilai t-hitung -8.465 . Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa dengan pemberian layanan bimbingan klasikal efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik Kab. Cirebon.

B. Pembahasan

SMP Negeri 1 Gegecik adalah sekolah yang dibangun pada tahun 1965, dan mulai beroperasi pada tanggal 8 September 1965. Yang beralamatkan di jalan Piere Tendean No. 14 Desa Gegecik Lor Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon. Status kepemilikan tanah, milik pemerintah dengan Luas tanah mencapai 18.930 m^2 dan luas seluruh bangunan sekitar 1.824 M^2 serta memiliki surat izin bangunan No. 101/Kw. PK/1965 8 September 1965. SMP Negeri 1 Gegecik memiliki akreditasi A.

Pada SMP Negeri 1 Gegecik terdapat layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal tersebut diadakan diluar jam pelajaran, yaitu dilakukan pada jam ekstrakurikuler. Layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Gegecik diberikan oleh guru BK dengan tujuan yaitu untuk membantu siswa agar;

1. Memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya
2. Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya.

3. Mampu menagani masalah atau memenuhi kebutuhannya
4. Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Tujuan layanan dasar tersebut dalam fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek pribadi, social, belajar, dan karir. Keempat aspek tersebut berkaitan erat dengan upaya membantu konslei dalam mencapai tugas perkembangan sebagaimana dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi kemandirian.

Materi bimbingan dalam strategi layanan bimbingan klasikal, dipersiapkan untuk semua siswa, dirancang dalam program bimbingan yang akan dilaksanakan secara terjadwal di luar jam pelajaran, tatap muka di kelas. Secara teknis operasional, topik-topik bimbingan dalam bimbingan klasikal ditentukan berdasarkan pada rumusan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD), pada setiap aspek perkembangan, sesuai dengan tingkatan kelas.

Materi layanan bimbingan klasikal diberikan di kelas dengan materi yang dipersiapkan melalui RPL. Siswa juga diberikan tayangan mengenai film pendek tentang motivasi dan video inspirasi yang berkaitan dengan motivasi. Tujuan dari pemberian tayangan film pendek dan motivasi agar siswa senantiasa dapat meningkatkan motivasi belajar lebih optimal.

a. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik Kabupaten Cirebon sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik Kabupaten Cirebon sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal adalah sebagian besar memiliki tingkat kategori motivasi belajar rendah dan sedang. Hal ini terlihat dari hasil skor motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pretest. diketahui 5 siswa memiliki motivasi rendah, 22 siswa memiliki motivasi sedang dan ada 6 siswa yang memiliki motivasi tinggi.

Permasalahan motivasi belajar siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Gegecik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran (penguasaan konten), bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Pelaksanaan layanan dapat diberikan dalam format pribadi, kelompok ataupun klasikal.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, Dalam mengatasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu pendekatan yang tepat, sehingga model pendekatan konseling yang digunakan haruslah yang bisa menghilangkan perilaku yang kurang baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yaitu melalui bimbingan klasikal.

Faktor orang-orang terdekat tentu sangat mempengaruhi siswa dalam memiliki motivasi dalam belajar, terutama dalam pengkategorian rendah, sedang dan tinggi. Mengingat bahwa siswa

memiliki latar belakang permasalahan masing-masing seperti masalah pendidikan, perceraian orang tua, dan faktor eksternal serta faktor internal lainnya.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan sedang. Siswa kurang antusias dan pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa merasa jenuh dengan penyampaian materi yang kurang bervariasi serta rendahnya motivasi dalam diri siswa. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti ingin mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa dengan pemberian layanan bimbingan klasikal.

b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon setelah diberikan layanan bimbingan klasikal?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik kabupaten Cirebon setelah diberikan layanan bimbingan klasikal adalah sebagian besar memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan skor hasil *posttest*, terdapat 0 siswa memiliki motivasi rendah, 14 siswa memiliki motivasi sedang dan 19 siswa yang memiliki motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Gegesik sudah memiliki motivasi belajar yang baik dan tentunya telah terbentuk dari faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri.

Dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi artinya siswa tersebut mampu memodifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dipegangnya dipandang dari sudut pandang baru, memiliki sikap optimis terhadap

masa depan, misalnya mengenai cita-citanya yang memiliki motivasi tinggi akan terus berjuang untuk meraih itu. Tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan, siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan berulang kali, ia akan terus optimis untuk kembali bangkit. Selanjutnya, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mampu menerima diri sebagai pribadi yang sama berharganya dengan orang lain meskipun ada perbedaan dari setiap pribadi. Meskipun siswa menyadari bahwa ia berbeda dengan orang lain, namun siswa tersebut tetap mampu menganggap bahwa dirinya pribadi yang berharga yang pantas untuk dicintai dan dihargai oleh orang lain.

Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar tinggi tetap memerlukan pendampingan dari guru di sekolah ataupun orang tua di rumah. Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar tinggi butuh pendampingan untuk mengembangkan dan memelihara motivasinya dalam kegiatan belajar agar tetap tinggi.

Berdasarkan hasil data, dapat dilihat siswa mengalami kenaikan dari *pre-test* ke *post-test*, artinya siswa tersebut benar-benar mengikuti dan terlibat aktif dalam setiap tahapan layanan bimbingan klasikal sehingga mereka mendapatkan dampak yang baik dan dapat meningkatkan motivasinya dalam kegiatan belajar.

Peningkatan dari *pretest* ke *posttest* berdasarkan pemberian layanan bimbingan klasikal disimpulkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika kegiatan ini dapat berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan maka siswa dimungkinkan akan terus berkembang terutama terkait motivasi dalam belajar.

c. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik Kabupaten Cirebon?

Berdasarkan tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan bahwa dalam angket/kuesioner motivasi belajar (*post-test*) yang digunakan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal secara efektif dapat membantu siswa dalam pembelajaran atau penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil perhitungan data menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik terdapat peningkatan yang signifikan. Topik bimbingan yang digunakan ada tiga topik yaitu, pentingnya motivasi belajar, meningkatkan motivasi belajar dan pentingnya motivasi belajar untuk mencapai potensi diri. Masing-masing topik diberikan selama 45 menit. Pemberian bimbingan ini lebih pada pemahaman mengenai topik – topik yang disampaikan dengan cara berdinamika langsung. Sehingga layanan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai informasi terkait topik bimbingan yang digunakan.

Tujuan pemberian layanan bimbingan klasikal adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, agar mampu meningkatkan efektivitas hasil belajarnya. Pemberian layanan bimbingan klasikal dapat dikatakan efektif karena mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan. Hasil yang signifikan dikarenakan siswa mampu terlibat aktif dalam proses bimbingan, mampu memunculkan perasaan positif saat mengikuti proses, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan output hasil hitung uji *sample paired t test* diperoleh nilai t-hitung -8.465. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa dengan pemberian layanan bimbingan klasikal efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik Kab. Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Artinya, siswa merasa semakin mampu mengikuti, menerapkan motivasi dalam kegiatan belajar. Jadi, terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegecik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berada dalam kategori rendah dan sedang. Nilai rata-rata sebelum adanya perlakuan (*pre-test*) nilainya adalah 44.7879 Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya memiliki motivasi dalam belajar dan belum berkembang secara optimal. Artinya, siswa perlu diberikan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Motivasi belajar siswa sesudah adanya perlakuan (*treatment*) nilainya naik menjadi 48.5455. sehingga, dapat dikatakan adanya peningkatan bila ditinjau dari selisih rata-rata. Terdapat peningkatan skor motivasi belajar siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Gegesik sudah memiliki motivasi belajar yang baik dan tentunya telah terbentuk dari faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Ini dikarenakan siswa mempunyai sikap diantaranya, 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
3. Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon efektif secara signifikan meningkatkan

motivasi belajar siswa. Berdasarkan output hasil hitung uji *sample paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan statistika diperoleh nilai t-hitung -8.465. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa dengan pemberian layanan bimbingan klasikal efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik Kab. Cirebon. Artinya, siswa merasa semakin mampu mengikuti, menerapkan motivasi dalam kegiatan belajar. Jadi, terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Gegesik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dibuktikan dengan adanya perubahan pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah melalui pemberian layanan bimbingan klasikal, oleh karena itu ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diberikan oleh peneliti dengan harapan apabila suatu saat siswa mengalami tekanan atau keadaan yang dapat membuat siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka siswa mampu

mengatur dirinya sendiri agar motivasi yang rendah dapat diecguh.

2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memprogramkan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling sesuai dengan kurikulum yaitu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa, terutama siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan menerapkan pemberian layanan bimbingan klasikal diharapkan siswa mampu mengatur dirinya sendiri tanpa harus menunggu motivasi dari orang lain untuk memiliki motivasi yang tinggi.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan kiranya dapat mendukung setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK baik dari segi sarana prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan dapat terlaksana lebih efektif.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya meneliti satu sekolah berkenaan dengan efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan meneliti pelaksanaan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. (2015). *Bimbingan dan Konseling: dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Aditama.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Wahyudi, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta", Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Muhammad Rifa'i. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Namora Lumongga Lubis. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Kencana: Jakarta.
- Salahudin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Garafindo Persada.
- Sarleni, Rhepon. (2019). *Pendekatan Sainifik dalam Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Oleh Guru Bimbingan Konseling di*

- Sekolah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, 1(2) 2019, 42-48.
- Setyanto, A. E. (2013). *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi*. Jurnal ILMU KOMUNIKASI, 3(1), 37-48.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Supriyo. (2010). *Teknik Bimbingan Klasikal*. Swadaya Publishing.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*.(2011). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, H.B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Kasus)*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Winkel, W.S. Hastuti, M. M Sri. (2010). *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Media Abadi.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

a. Instrumen

1. Kisi-kisi Angket

Indikator	Sub Indikator	No. Butir	
		Positif	Negatif
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. tidak lekas putus asa	1	2
	b. tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	3	
	c. ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	4	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Rasa ingin tahu	6	5
	b. Minat dalam belajar	7	
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. upaya untuk meraih cita-cita	8	
	b. ketekunan dalam belajar	9	
Adanya penghargaan belajar	a. ganjaran dan hukuman	10	12
	b. mendapat pujian	11	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. kreatif dalam penyampaian materi		13
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. suasana tempat belajar	14	15
Jumlah		10	5

2. Angket

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
No. Absen :
No. Responden :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Sebelum mengisi pernyataan ini anda diminta untuk menulis identitas dengan jujur.
2. Bacalah baik-baik semua pernyataan sebelum anda menjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban (SS, S, TS, dan STS) yang anda anggap benar dan sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya.
4. Hasil jawaban pada pernyataan ini tidak mempengaruhi nilai akademik, sehingga diharapkan anda menjawab dengan jujur setiap pernyataan yang diberikan agar mencerminkan kondisi anda yang sebenarnya.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar				

2	ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi				
3	saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan				
4	saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan				
5	saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber				
6	saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar				
7	saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru				
8	saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan				
9	saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian				
10	saya mendapat hadiah ketika mendapat nilai yang bagus				
11	saya rajin mengerjakan soal-soal latihan agar guru memberi pujian				
12	saya malas belajar meskipun orang tua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek				

13	saya tidak suka permainan/kuis dalam pelajaran				
14	ruang belajar di rumah sangat nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar				
15	saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman				

b. Hasil Validasi Instrumen

1. Angket Motivasi Belajar

No. Res	Motivasi Belajar															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	44
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	48
4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	50
5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	50
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	43
7	3	3	4	4	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	50
8	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	46
9	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	43
10	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	46
11	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	53
12	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	41
13	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	52
14	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	47
15	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	43

16	2	3	4	3	3	2	2	4	3	1	4	4	1	3	3	42
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	54
18	4	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	49
19	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	47
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	40
21	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	40
22	3	2	4	3	3	3	1	3	2	1	3	4	4	3	3	42
23	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
24	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	1	2	3	2	41
25	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	44
26	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3	51
27	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	46
28	3	3	4	3	3	3	2	4	2	1	4	3	4	1	1	41
29	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	49
30	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	49
31	4	2	4	3	1	3	3	4	2	1	1	4	3	4	4	43
32	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	53
33	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	43

2. Validitas Angket Motivasi Belajar

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.385 [*]	0.281	.407 [*]	0.061	0.233	0.267	0.318	0.295	-	0.247	.470 ^{**}	0.061	.348 [*]	0.341	.612 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		0.027	0.114	0.019	0.736	0.191	0.134	0.071	0.095	0.317	0.166	0.006	0.737	0.047	0.052	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_2	Pearson Correlation	.385 [*]	1	0.152	.534 ^{**}	.475 ^{**}	0.029	.408 [*]	0.298	0.218	0.014	.488 ^{**}	0.240	-	0.166	.356 [*]	.648 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.027		0.398	0.001	0.005	0.873	0.018	0.092	0.224	0.938	0.004	0.179	0.150	0.403	0.357	0.042
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_3	Pearson Correlation	0.281	0.152	1	0.319	-	0.297	0.090	.601 ^{**}	0.134	-	0.129	.348 [*]	0.080	.405 [*]	0.226	.476 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.114	0.398		0.071	0.070	0.093	0.617	0.000	0.458	0.254	0.473	0.047	0.656	0.020	0.207	0.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_4	Pearson Correlation	.407 [*]	.534 ^{**}	0.319	1	.373 [*]	0.302	0.250	0.329	.349 [*]	-	.387 [*]	.454 ^{**}	-	.426 [*]	0.321	.731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.019	0.001	0.071		0.033	0.087	0.160	0.062	0.046	0.139	0.026	0.008	0.030	0.866	0.013	0.068
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_5	Pearson Correlation	0.061	.475 ^{**}	-	.373 [*]	1	0.005	0.151	0.030	0.161	0.298	.398 [*]	0.121	-	-	-	.405 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.736	0.005	0.070	0.033		0.980	0.402	0.870	0.371	0.092	0.022	0.503	0.162	0.076	0.009	0.020

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_6	Pearson Correlation	.064	.495	-.211	.286	-.086	1	.032	.083	.122	.209	.495	.056	.139	.157	-.061	.417
	Sig. (2-tailed)	.724	.003	.239	.106	.634		.860	.647	.497	.243	.003	.758	.439	.384	.734	.016
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_7	Pearson Correlation	0.267	.408 [*]	0.090	0.250	0.151	0.063	1	0.305	0.000	0.171	0.109	0.240	-0.047	.473 ^{**}	.508 ^{**}	.589 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.134	0.018	0.617	0.160	0.402	0.729		0.085	1.000	0.340	0.545	0.178	0.795	0.005	0.003	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_8	Pearson Correlation	0.318	0.298	.601 ^{**}	0.329	0.030	0.154	0.305	1	0.283	-0.074	0.067	0.260	-0.093	0.335	0.203	.513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.071	0.092	0.000	0.062	0.870	0.391	0.085		0.110	0.683	0.710	0.144	0.608	0.057	0.257	0.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_9	Pearson Correlation	0.295	0.218	0.134	.349 [†]	0.161	-0.098	0.000	0.283	1	0.228	0.179	0.054	-.417 [†]	0.306	-0.089	.375 [†]
	Sig. (2-tailed)	0.095	0.224	0.458	0.046	0.371	0.588	1.000	0.110		0.201	0.318	0.764	0.016	0.084	0.624	0.031
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_10	Pearson Correlation	.025	.143	.240	.054	.416	-.112	.324	.147	.386	1	-.092	.211 [†]	.037	.342	.461	.581
	Sig. (2-tailed)	.890	.428	.179	.766	.016	.536	.066	.413	.026		.610	2.39	.837	.052	.007	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_11	Pearson Correlation	0.247	.488 ^{**}	0.129	.387 [†]	.398 [†]	-0.003	0.109	0.067	0.179	-0.290	1	.437 [†]	-0.006	0.055	0.118	.475 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.166	0.004	0.473	0.026	0.022	0.985	0.545	0.710	0.318	0.101		0.011	0.973	0.762	0.515	0.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

item_12	Pearson Correlation	.470**	0.240	.348*	.454**	0.121	0.221	0.240	0.260	0.054	-.357*	.437*	1	-	.417*	.589**	.616**
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.179	0.047	0.008	0.503	0.216	0.178	0.144	0.764	0.042	0.011		0.060 0.739	0.016	0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_13	Pearson Correlation	.135	.143	0.080	.462	.327	.056	.040	.282	.388	.069	-.362	.279	1	.159	.478	.446
	Sig. (2-tailed)	.454	.426	0.656	.007	.063	.758	.823	.112	.026	.703	.038	.116		.376	.005	.009
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_14	Pearson Correlation	.348*	0.166	.405*	.426*	-	0.304	.473**	0.335	0.306	-	0.055	.417*	-	1	.646**	.643**
	Sig. (2-tailed)	0.047	0.357	0.020	0.013	0.076 0.675	0.085	0.005	0.057	0.084	0.060 0.739	0.762	0.016	0.209 0.243		0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item_15	Pearson Correlation	0.341	.356*	0.226	0.321	-	0.015	.508**	0.203	-	-	0.118	.589**	0.029	.646**	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	0.052	0.042	0.207	0.068	0.009 0.959	0.932	0.003	0.257	0.089 0.624	0.086 0.635	0.515	0.000	0.873	0.000	0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor_total	Pearson Correlation	.612**	.648**	.476**	.731**	.405*	0.278	.589**	.513**	.375*	0.015	.475**	.616**	0.005	.643**	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.005	0.000	0.020	0.117	0.000	0.002	0.031	0.932	0.005	0.000	0.979	0.000	0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Catatan:

Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Diketahui $n = 33$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$, maka nilai $r_{tabel} = 0,344$.

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
B1	0,612	0,344	Valid
B2	0,648	0,344	Valid
B3	0,476	0,344	Valid
B4	0,731	0,344	Valid
B5	0,405	0,344	Valid
B6	0,417	0,344	Valid
B7	0,589	0,344	Valid
B8	0,513	0,344	Valid
B9	0,375	0,344	Valid
B10	0,581	0,344	Valid
B11	0,475	0,344	Valid
B12	0,616	0,344	Valid
B13	0,446	0,344	Valid
B14	0,643	0,344	Valid
B15	0,605	0,344	Valid

3. Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	16

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	89.42	76.689	.563	.678
item_2	89.45	76.381	.604	.676
item_3	89.03	79.655	.433	.690
item_4	89.36	76.864	.703	.676
item_5	89.64	79.676	.349	.691
item_6	89.73	80.580	.205	.697
item_7	89.67	76.542	.535	.678
item_8	88.91	79.773	.477	.689
item_9	90.03	78.905	.298	.691
item_10	90.42	84.439	-.097	.722
item_11	89.70	77.280	.403	.684
item_12	89.33	75.917	.562	.675
item_13	89.82	84.466	-.097	.719
item_14	89.61	75.434	.591	.673
item_15	89.55	76.443	.553	.677
skor_total	46.33	20.917	1.000	.676

Dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas Alpha Cronbach lebih besar dari nilai kritik 0,60,yaitu $0,702 > 0,60$.

c. Modul

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. Pengertian

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas di kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di kelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal.

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Berdasarkan model ASCA (Asosiasi Konselor Sekolah Konselor di Amerika) bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk kedalam komponen layanan dasar. Komponen layanan dasar bersifat developmental, sistematis, terstruktur dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial dan karir, layanan dasar merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik, tanpa mengenal perbedaan gender, ras atau agama disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karir peserta didik.

B. Tujuan

Dalam konteks peminatan, secara spesifik pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat :

- e. Dapat merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang,
- f. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin

- g. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya
- h. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

C. Langkah – langkah

Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan klasikal secara baik, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- i. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrumen pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman)
- j. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
- k. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi, atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi).
- l. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanan disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan.
- m. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh coordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.
- n. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.

- o. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi : kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, social dan karirnya).
- p. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

MOTIVASI BELAJAR

A. Pengertian

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menyebutkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai. Motivasi belajar ini terdiri dari motivasi yang berasal dari diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari diri siswa ini salah satunya yaitu semangat atau keinginan untuk berhasil atau berprestasi dalam memahami semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga motivasi belajar yang berasal dari diri siswa (*intern*) sangat berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi internal tinggi maka dalam menghadapi materi pelajaran dan tugas yang rumit pun mereka tidak mengeluh, bahkan akan berusaha keras untuk dapat menguasai materi dan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin. Bersumber pendapat para ahli maka, dalam usaha pencapaian tujuan belajar motivasi sangat berperan dan sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

B. Fungsi

Ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu :

- d. Mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak (contoh : motor yang melepaskan energi).
- e. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- f. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

C. Faktor- faktor

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut;

- c. Faktor Jasmaniyah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan – gangguan atau kelainan fungsi alat indra serta tubuhnya.

- d. Faktor Psikologis

- 1) Intelegensi

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

- 2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sendiri dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus – menerus yang disertai dengan rasa senang.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

5) Motif

Motif memiliki hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang.

Hal di atas merupakan beberapa faktor yang harus diperhatikan bagi individu untuk tetap bisa mengontrol dan menjaganya demi mendapatkan efektivitas dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari terutama bagi siswa yang tugas utamanya yaitu belajar. Adapun faktor eksternalnya adalah sebagai berikut :

a) Faktor Keluarga

1. Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua memberikan bimbingan belajar yang baik, keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota lain tidak baik, akan menimbulkan problem, sehingga relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.

3. Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor terpenting dalam belajar, agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Maka orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan untuk belajar, membantu kesulitan yang dialami anaknya saat dalam proses belajar.

b) Faktor sekolah

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar siswa.

2. Relasi guru dengan siswa

Hubungan antara guru dengan siswa yang baik, siswa akan merasa senang dan menyukai gurunya begitu pula dengan gurunya akan senang mendidik muridnya, tidak cukup sampai disitu, seorang siswa akan menyukai mata pelajarannya jua, dan ketika siswa menyukai guru dan mata pelajarannya maka siswa akan menikmati proses belajarnya.

c) Faktor Masyarakat

1. Keinginan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka tidak bisa mengatur waktu dan menjadi penghambat dalam proses belajar yang menjadi tugas utamanya

2. Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat jelek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

3. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak.

Faktor internal dan eksternal diatas menunjukkan bahwa antar kedua faktor tersebut saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Apabila antara faktor internal dan eksternal tersebut saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan, begitu juga sebaliknya, maka siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksiman sesuai dengan keinginannya.

Rancangan Pelaksanaan Penelitian

No	Pertemuan	Sub Tema	Waktu
1	Ke- 1	<i>Pretest</i>	30 menit
2	Ke- 2	<p>Sesi 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan tentang motivasi belajar 2. Menjelaskan indikator atau aspek motivasi belajar 3. Menjelaskan bagaimana dampak kurangnya motivasi belajar <p>Sesi 2</p> <p>Mengadakan bimbingan klasikal dengan topik pentingnya motivasi belajar</p>	<p>30 menit</p> <p>45 menit</p>
3	Ke- 3	Mengadakan bimbingan klasikal dengan topik meningkatkan motivasi belajar	45 menit
4	Ke- 4	Mengadakan bimbingan klasikal dengan topik pentingnya motivasi belajar untuk mencapai potensi diri	
5	Ke- 5	<i>Posttest</i>	30 menit

1. Melakukan *Pretest*

Memberikan *test* berupa pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar sebelum dilaksanakan layanan bimbingan klasikal

2. Melakukan *treatment* sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan

Memberikan layanan bimbingan klasikal

Treatment 1

Pada *treatment* pertama ini kegiatan yang peneliti lakukan adalah memberikan video tentang motivasi hidup. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa selalu termotivasi dalam menjalani kehidupan dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

a) Persiapan

Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII H kepada wakasek kurikulum. Agar peneliti bisa menyesuaikan jam pelajaran dan guru mata pelajaran yang akan mengajar setelah peneliti masuk. Setelah jadwal masuk kelas diberitahukan kepada peneliti, peneliti mempersiapkan topik materi yang akan diberikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VIII H. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan diberikan kepada siswa kelas VIII H. setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

b) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal dimulai, peneliti memulai doa bersaa. Setelah selesai doa bersama, peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian layanan bimbingan klasikal dan tujuannya kepada siswa. Peneliti menggunakan metode audio visual dalam layanan bimbingan klasikal. Peneliti

memberikan video mengenai motivasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa termotivasi dalam menjalani kehidupan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan selama melalui proses pembelajaran di sekolah, serta menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

c) Evaluasi

Evaluasi proses dan evaluasi hasil

d) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan kepada guru BK hasil dari layanan yang diberikan dan mengawasi setiap perkembangan siswa.

Treatment 2

a) Persiapan

Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII H kepada wakasek kurikulum. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan diberikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VIII H. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan diberikan kepada siswa kelas VIII H. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

b) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal dimulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai doa bersama, peneliti meminta semua siswa memperhatikan video yang akan diberikan. Peneliti memberikan video

mengenai cara meningkatkan motivasi belajar, sebelum peneliti memutar video, peneliti meminta kepada siswa siapa yang mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar. Setelah itu peneliti memutar video cara meningkatkan motivasi belajar. Tujuan umumnya untuk meningkatkan motivasi belajar dan agar terhindar dari gangguan teman ataupun suara dari luar. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

c) Evaluasi

Evaluasi proses dan evaluasi hasil

d) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan kepada guru BK hasil dari layanan yang diberikan dan mengawasi setiap perkembangan siswa.

Treatment 3

a) Persiapan

Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII H kepada wakasek kurikulum. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan diberikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VIII H. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan diberikan kepada siswa kelas VIII H. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

b) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal dimulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai doa bersama, peneliti menayangkan video tentang pesan dan motivasi untuk orang pemalas. Selanjutnya peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu motivasi, kemudian peneliti menjelaskan tentang motivasi belajar untuk mencapai potensi diri. Tujuannya agar siswa dapat memahami pentingnya motivasi dan menyadari bahwa motivasi timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

c) Evaluasi

Evaluasi proses dan evaluasi hasil

d) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan kepada guru BK hasil dari layanan yang diberikan dan mengawasi setiap perkembangan siswa.

3. Memberikan *posttest*

Setelah perlakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan skala motivasi belajar yang sama dengan tes awal terhadap kelompok subjek. Tujuannya untuk membandingkan tes awal dengan tes kedua, apakah terdapat peningkatan skor atau tidak.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

TREATMENT 1

A. Identitas

Nama Sekolah : SMP
Negeri 1 Gegesik Kelas/ Semester
: VIII/

Genap

Tahun Ajaran : 2021/ 2022

B. Topik : Motivasi Belajar

C. Bidang Bimbingan : Belajar

D. Jenis Layanan : Layanan dasar

E. Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

F. SKKPD : Pengembangan pribadi

G. Tujuan

Tujuan Umum : Siswa mampu mengembangkan
motivasi dalam belajar Tujuan Khusus : Siswa mempunyai
motivasi dalam belajar

H. Strategi : Bimbingan Klasikal

I. Metode : Ekspositori, dan tanya jawab

J. Media : LCD, Laptop, powerpoint

K. Materi : 1. Pengertian motivasi
2. Jenis-jenis motivasi
3. Peran motivasi yang penting dalam belajar
4. Cara mengembangkan motivasi brlajar

M.Sumber :

<http://www.studygs.net/indon/timman.htm>

<http://motivasi-belajar.wordpress.com/2008/05/16/3/>

<http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>

L. Evaluasi :

1. Faktor apa yang paling dominan menurunkan motivasi belajar anda?
2. Jenis-jenis motivasi apa yang sangat mempengaruhi keberhasilan anda dalam belajar?
3. Siapakah yang paling banyak memberikan motivasi dalam belajar anda?

**KEPUASAN KONSELI TERHADAP
BIMBINGAN KLASIKAL**

Identitas :

Nama konseli :

Kelas :

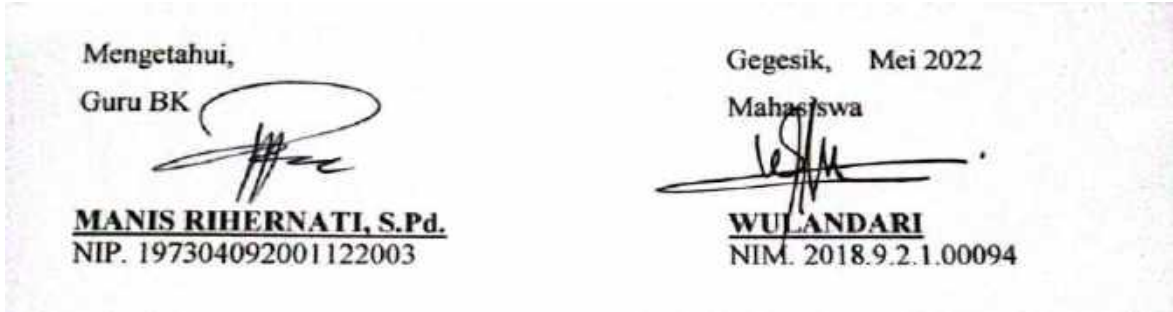
Konselor :

Petunjuk :

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia

No	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru BK terhadap kehadiran Anda			
2.	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok			
3.	Kesempatan yang diberikan BK kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat/ide			
4.	Kepercayaan Anda terhadap guru BK dalam layanan konseling kelompok			
5.	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok			
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling			

	kelompok			
--	----------	--	--	--



MATERI

Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris “Motivations” perkataan asalnya adalah “motive”, yang juga telah dipinjamkan oleh bahasa Melayu “Motif” yaitu bermaksud tujuan. Motivasi berpangkal pada kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan bahkan motif diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan)

Motivasi secara umum sering diartikan sebagai suatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong mengaktifkan , menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang . dengan kata lain motivasi ada dalam diri seseorang dalam wujud niat harapan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. Namun pada dasarnya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan membentuk arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

B. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi ada dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Intristik

Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa/orang itu sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Namun dorongan tersebut datang dari

luar individu yang bersangkutan. Jadi orang itu dirangsang dari luar.

C. Peran Motivasi yang Penting Dalam Belajar

1. Peran motivasi dalam penguatan belajar

Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang siswa yang kesulitan dalam menjawab soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika dengan bantuan rumus matematika.

Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat belajar.

2. Peran Motivasi dalam memperjelas Tujuan Belajar

Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikitnya sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.

3. Peran Motivasi menentukan Ketekunan dalam Belajar

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.

D. Faktor yang Menurunkan Motivasi Belajar

1. Kehilangan harga diri

Pengaruh dari hilangnya harga diri bagi orang dewasa sangat besar. Tanpa harga diri, peserta didik orang dewasa akan berlaku sangat emosional dan pasti menurunkan motivasi belajarnya

2. Ketidaknyamanan fisik

Fisik merupakan aspek fisiologis/penampakan yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Seorang peserta didik dewasa biasanya selalu memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak membuat ia nyaman, motivasi belajarnya pun akan menurun. Contoh; seorang yang mempunyai badan yang besar akan mengalami penurunan motivasi jika ia diminta untuk belajar lari sprint dilapangan.

3. Frustrasi

Kendala dan masalah hidup yang dihadapi oleh orang dewasa merupakan hal yang harus dijalani. Terkadang dapat diatasi, terkadang tidak. Mereka yang mengalami masalah yang tidak tertanggulangi biasanya akan cepat frustrasi

4. Teguran yang tidak dimengerti

Orang dewasa tidak hanya manusia yang mempunyai pemikiran dan pengalaman luas ttapi juga prasangka yang besar pula. Jika tutor/guru menegur dengan tanpa ia mengerti, peserta didik orang dewasa itu pun akan merasa bingung dan berprasangka macam-macam yang pada akhirnya menjadi faktor penurun motivasi belajarnya.

Contohnya, tutor/guru yang kesal dengan peserta didiknya yang terlambat menacung-acungkan jari dengan cepat kepada peserta didik tersebut

5. Materi terlalu sulit/ mudah

Materi pembelajaran dapat diukur dengan menerapkan pratest dan pengidentifikasian sasaran peserta didik. Terkadang hal ini tidak diperhatikan tutor/guru sehingga materi yang diajarkan terlalu

sulit/mudah. Bagi peserta didik orang dewasa, mereka tentu sangat bosan dengan materi yang terlampau mudah dan sangat frustrasi dengan materi yang terlampau sulit. Keduanya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ketingkat terendah.

6. Persaingan yang tidak sehat

Setiap peserta didik orang dewasa mempunyai perbedaan satu sama lainnya. Kadang- kadang dalam ujian ada saja yang berbuat curang. Peserta didik yang berbuat jujur merasa tidak adil kepada mereka yang mencontek dan mendapat nilai bagus sementara dirinya bersungguh-sungguh dalam belajar tetapi nilainya standar saja. Hal ini menyebabkan motivasi belajarnya menurun bahkan menjadikan proses belajar tidak lagi kondusif.

7. Berkelompok dengan peserta yang sama sama kurang

Metode pembelajaran kelompok merupakan suatu metode stratgis untuk tutor/guru agar peserta didik dapat saling mengisi dan menanggulangi masalah yang disampaikan tutor/guru. Jika dalam satu kelompok anggotanya berkemampuan rendah semua, kegiatan kelompok tidak akan berjalamn baik. Proses yang diharapkan guru/tutor agar saling mengisi dan bertukar pendapat akan tidak berjalan dikarenakan seluruh anggorannya berkemampuan rendah. Peserta didik pun akan merasa tidak mencapai progres yang baik dan tidak mencapai target. Keadaan tersebut akan menurunkan motivasi belajarnya.

E. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar

1. **Menahan diri** - saat kita tertarik dengan sesuatu yang baru biasanya dengan penuh antusias untuk segera melakukannya, lupa

bahwa kita juga mempunyai keterbatasan. Seolah kita mampu melakukan segalanya dan mengerahkan semua energy yang ada, hingga cepat terkuras dan kehabisan energy. Tahanlah keinginan jangan melakukan semua yang diinginkan, lakukan 50 - 75 % saja dan buat perencanaan untuk meningkatkannya secara perlahan.

2. **Visualisasikan** - carilah gambar atau image yang berhubungan dengan tujuan atau cita-cita kita, misalnya berupa barang, atau tempat wisata yang ingin dikunjungi. Letakkan ditempat yang sering terlihat, agar setiap kali melihatnya membuat kita termotivasi untuk berusaha lebih giat.
3. **Cari teman atau partner** - mempunyai partner dalam misi yang sama sangat membantu untuk terus termotivasi, saling membantu dan memberi informasi, bekerja sama dalam menggapai mimpi.
4. **Kerjakan segera** - pada saat kita merasa ingin melakukan sesuatu yang akan mempercepat proses pencapaian tujuan, lakukanlah segera. Jangan menundanya, seringkali kita menunda hal-hal yang seharusnya dilakukan. Entah itu dengan alasan karena merasa tidak mampu melakukannya atau karena alasan lain yang tidak seharusnya.
5. **Buatlah menjadi menyenangkan** - betapun beratnya perjuangan untuk mencapai yang diinginkan, berusahalah untuk membuatnya menjadi hal yang menyenangkan. Melakukan hal yang menurut kita menyenangkan membuat segalanya tampak lebih ringan dan mudah.
6. **Bersabar** - hmm.. kata ini terlalu sering didengar, mudah mengatakannya namun sulit untuk melakukannya. Terlebih jika mempunyai tujuan dalam jangka panjang, namun bersabar adalah keharusan. Setiap sesuatu membutuhkan waktu, bila memang sudah

waktunya nanti kita bisa merasakan nikmatnya kesuksesan.

7. **Buat tujuan jangka pendek** - mempunyai tujuan jangka panjang bisa jadi sangat berat untuk tetap termotivasi, dalam beberapa minggu atau bulan sangat mungkin kita kehilangan motivasi. Untuk mengatasi ini pecahlah tujuan jangka panjang tersebut menjadi beberapa tujuan jangka pendek.

Beri dirimu penghargaan - bukan hanya untuk tercapainya tujuan jangka panjang, seperti pada point 9 yaitu memecahnya menjadi beberapa jangka pendek. Untuk setiap tercapainya tujuan jangka pendek berilah dirimu penghargaan yang sesuai, tapi juga jangan berlebihan.

8. **Cari inspirasi setiap hari** - inspirasi merupakan motivator terbaik, dan inspirasi bisa ditemukan dimana saja. Carilah inspirasi setiap hari, inspirasi bisa berasal dari : blogs, cerita sukses, forums, buku, majalah, koran, televisi, dan radio.
9. **Cari guru atau pembimbing** - ini akan memberi kita motivasi, setidaknya untuk **show** atau menunjukkan keberhasilan yang telah dicapai. Dan memberi motivasi untuk melakukan sesuatu yang telah diajarkan. Mungkin ini cara yang mahal untuk mencari motivasi, tapi cari ini terbukti bisa berhasil.
10. **Buatlah aturan** - harus diakui terkadang kita juga merasa malas dan bosan, hingga melewatkan satu hari berlalu tanpa ada kemajuan. Tapi jangan biarkan ini terus terjadi, satu hari kita malas maka besoknyapun kita masih malas untuk melakukannya. Buatlah aturan untuk tidak melewatkannya lebih dari 1 hari, cukup satu hari yang tersia-sia.
11. **Khayalkan atau gambarkan** - gambarkan akan seperti apa kita pada saat telah mencapai sukses seperti yang diinginkan. Mobil apa

yang dikendarai, seperti apa rumah yang bakal dibangun, dimana akan berwisata, atau semisalnya. Lakukan ini setidaknya 5 - 10 menit setiap hari. Cara ini dipakai untuk mempertahankan motivasi dalam waktu yang lama.

12. **Teman berkompetisi** - carilah yang bersahabat dan mau berkompetisi dengan sportif. Partner atau teman bisa juga menjadi pesaing dalam arti yang positif, pastikan untuk bersaing secara positif.
13. **Buat komitmen pada publik** - trik ini terbukti ampuh. Misalnya : buat tulisan di blog bahwa kita akan mencapai sesuatu pada tanggal yang ditentukan
14. **Berpikir positif, buang yang negatif** - awasi pikiran, waspadalah terhadapnya. Sadar atau tidak kita selalu berbicara pada diri sendiri, namun kita tidak selalu siap menghadapi pikiran buruk kita sendiri. Buanglah jauh dan gantilah pikiran buruk dengan pikiran yang baik, pikiran baik bisa menjadi kekuatan yang dahsyat.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

TREATMENT 2

A	Komponen	: Layanan dasar
B	Bidang Layanan	: Belajar
C	Topik/Tema Layanan	: Meningkatkan motivasi belajar
D	Fungsi Layanan	: Pemahaman
E	Tujuan	: Peserta didik/konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan semangat belajar
F	Sasaran Layanan	: Kelas VIII H
G	Materi Layanan	: 1. Pengertian Motivasi Belajar 2. Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar
H	Waktu	: 1 X Pertemuan (45 menit)
I	Sumber Materi	: - Slamet, dkk. 2016. <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTS Kelas 9</i> . Yogyakarta. Paramitra Publishing. - http://mintotulus.wordpress.com
J	Media/Teknik	: Ceramah, curah pendapat dan Tanya jawab
K	Media/Alat	: LCD, Power point, Laptop
L	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
		1. Membuka dengan salam dan berdoa
	Pendahuluan	2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya,

		<p>ice breaking)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan klasikal 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menayangkan media asli dengan power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peserta didik mengamati slide yang ditayangkan 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan Tanya jawab 4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5-6 orang 5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
M	Evaluasi	

	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK atau konselor
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara guru BK atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Mengetahui,

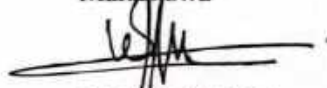
Guru BK



MANIS RIHERNATI, S.Pd.
NIP. 197304092001122003

Gegesik, Mei 2022

Mahasiswa



WULANDARI
NIM. 2018.9.2.1.00094

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan seperti keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses, dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar disini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materi pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari.

Pada prinsipnya sepanjang hidupnya manusia akan menghadapi perjuangan dan untuk dapat melampaui setiap perjuangan perlu adanya semangat atau motivasi. Berdasarkan paparan di atas motivasi belajar adalah daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai.

B. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

1. Tekun
2. Ulet
3. Minat yang tinggi
4. Mandiri
5. Bertanggung jawab
6. Senang memecahkan soal-soal latihan

C. Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas
2. Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya
3. Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar
4. Berdoa untuk keberhasilan
5. Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul
6. Mau menerima masukan dari orang lain
7. Memahami norma-norma tentang belajar yang baik
8. Mempunyai rencana masa depan

D. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Membuat agenda belajar
2. Menentukan gaya belajar
3. Istirahat
4. Hindari gangguan belajar
5. Cari suasana yang tepat
6. Belajar bersama teman

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

TREATMENT 3

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Tema	Motivasi Diri
C	Bidang Layanan	Akademik
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Sasaran Layanan	SMP kelas VII
F	Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Pentingnya Motivasi untuk Mencapai Potensi Diri2. Bagaimana Cara Menumbuhkan Motivasi untuk Mencapai Potensi Diri3. Menggunakan Motivasi yang Diperoleh untuk Mencapai Potensi Diri
G	Metode dan Teknik	Ceramah , Tanya jawab , dan Diskusi
H	Waktu	45 Menit
I	Tanggal Pelaksanaan	
J	Media Alat	Laptop,LCD, Powerpoint,Alat tulis.

K	Sumber Bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Oktiani Ifni.2017.<i>Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik</i>.Jurnal Kependidikan. 5 (2) • Takari Muhammad.2020.Mengenali dan Mengembangkan Potensi Diri (hal3). Universitas Sumatera Utara.Medan • Masni Harbeng.2015.<i>Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar</i>.Jurnal Dikdaya. 5 (1) • Tabiin.2014.Cara Menumbuhkan Motivasi yang Kuatdalam Diri. http://id.stie-stmy.ac.id/halkomentar-146-cara-menumbuhkan-motivasi-yang-kuat-dalam-71.html • A. Sobandi,Sidik Zafar.2018.Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.<i>Jurnal Pendidikan, Vol 3, No 2, Hal190- 198(2018)</i>
---	---------------	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Zaitun.2019.The Benefits of Learning Motivation Based on Local Wisdom.<i>Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 11 , No 1 , Hal 36-45(2019)</i> • Stephanie Kimberly.2021.Lima Cara Ampuh Memaksimalkan Potensi DiriSendiri. https://koinworks.com/blog/memaksimalkan-potensi-diri/
L	Tujuan	<p>Peserta Didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Pentingnya Motivasi dan PengertianPotensi Diri 2. Memiliki Motivasi untuk Mencapai Potensi Diri 3. Menggunakan Motivasi yang Diperoleh untuk Mencapai Potensi Diri
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Pendahuluan	

		<ol style="list-style-type: none">1. Guru BK membuka kegiatan dengan mengucapkan salam2. Guru BK menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa3. Guru BK menanyakan kabar peserta didik4. Guru BK menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan5. Guru BK melakukan presensi dengan memanggil peserta didik6. Guru BK menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan layanan bimbingan klasikal7. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan
--	--	--

2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru BK 2. Peserta didik menanggapi materi yang disampaikan oleh guru BK 3. Peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh guru BK 4. Peserta didik menyampaikan manfaat atau pesan dari video yang ditayangkan
	b. Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menampilkan layar presentasi Powerpoint 2. Guru BK menjelaskan materi 3. Guru BK berhenti di beberapa slide untuk mengajak siswa berdiskusi 4. Guru BK melanjutkan untuk menjelaskan materi 5. Guru BK dan peserta didik melakukan ice breaking setelah selesai materi 6. Guru BK menayangkan video yang berhubungan dengan materi lalu menunjuk siswa untuk menyampaikan pesan dari video tersebut 7. Guru BK menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan
3. Tahap Penutup		


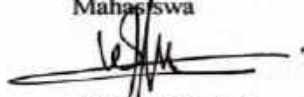
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menyimpulkan kembali materi yang telah dijelaskan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan apa manfaat dari adanya kegiatan layanan bimbingan klasikal yang telah dilakukan 3. Guru BK memberi pesan kepada peserta didik untuk menggunakan motivasi agar tercapai potensi diri yang maksimal 4. Guru BK menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup
--	--	---

		5. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengucapkan salam dan terima kasih
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan bagaimana proses saat kegiatan layanan dilakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana antusias peserta didik saat mengikuti layanan? 2. Apakah peserta didik aktif dalam berdiskusi? 3. Bagaimana kesesuaian antara pendapatan, pertanyaan dengan materi yang disampaikan?

	2. Evaluasi Hasil	<p>Setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal pesertadidik diharapkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami apa itu motivasi dan potensi diri 2. Mengetahui hubungan antara motivasi dan potensidiri 3. Mampu menumbuhkan motivasi dalam diri 4. Dapat menggunakan motivasi untuk mencapaipotensi diri
--	-------------------	--

Lampiran :

1. Materi Layanan
2. Evaluasi Proses
3. Evaluasi Hasil
4. Lampiran video

<p>Mengetahui, Guru BK</p>  <p><u>MANIS RIHERNATI, S.Pd.</u> NIP. 197304092001122003</p>	<p>Gegesik, Mei 2022 Mahasiswa</p>  <p><u>WULANDARI</u> NIM. 2018.9.2.1.00094</p>
--	--

Lampiran 1 Materi Layanan

A. Pentingnya Motivasi untuk Mencapai Potensidiri

1. Definisi Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya.

- a. Menurut Hamalik (1992:173), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut Sardiman (2006:73), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
- c. Menurut Mulyasa (2003:112), Pengertian Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.
- d. Menurut Victor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.

2. Definisi Potensi Diri

Potensi diri adalah kelebihan-kelebihan atau kemampuan-kemampuan apa saja yang melekat dalam diri seseorang. Potensi

diri ini bisa dikaji dan dirasakan oleh individu yang memilikinya atau orang-orang lain di sekitarnya, terutama orang-orang dekat atau para ahli seperti ahli psikologi, psikiater, ahli bimbingan dan konseling, dan lain-lain. Potensi diri ini biasanya sudah dapat dipindai sejak manusia itu lahir, terutama ketika dewasa. Potensi diri ada yang diberikan Tuhan dengan bermacam-macam keahlian, namun ada pula yang diberi sedikit kemampuan. Contoh berbagai potensi diri yang terdapat dalam diri seseorang adalah ia berbakat di bidang seni rupa, dapat pula bermain musik, dan sekali gus mampu memajemen kawan-kawannya. Namun ada pula seorang yang katakanlah hanya memiliki satu potensi saja, misalnya ia memiliki kepakaran dalam bidang masak-memasak atau tata boga, ia tidak pintar dalam mengelola penjualan makanannya itu, sehingga ia memerlukan ahli penjualan misalnya.

Potensi diri meliputi kemampuan intelegensi, emosional, dan spiritual. Ketiga kemampuan ini semestinya ada dalam diri setiap orang, dan harus pandai-pandai mengasahnya. Intelegensi yang baik tanpa diimbangi oleh emosi dan spiritual yang baik akan menghasilkan “robot-robot” yang kurang berperikemanusiaan, dan cenderung “menyakiti” orang di sekitarnya. Sebaliknya kemampuan emosi dan spiritual yang tidak diimbangi oleh intelegensi, akan menghasilkan ketidakmampuan dalam menjalankan keahlian kerja yang dituntut kepadanya.

3. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik (internal) adalah motivasi di mana perilaku seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu demi dirinya sendiri

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik (eksternal) mengacu pada jenis motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari konsekuensi negatif.

4. Pentingnya Motivasi

Motivasi begitu penting mendorong seseorang melakukan sesuatu dengan sepenuh tenaga. Motivasi sangat penting mendukung Anda menciptakan ide dan strategi yang lebih bagus. Motivasi bisa timbul dari diri sendiri dan juga terpengaruh dorongan orang lain.

B. Bagaimana Cara Menumbuhkan Motivasi untuk Mencapai Potensi Diri

1. Cara Menumbuhkan Motivasi yang Kuat dalam Diri

a. Ciptakan Sensasi

Ciptakan sesuatu yang dapat “membangunkan” dan membangkitkan gairah anda saat pagi menjelang. Misalnya, anda berpikir esok hari harus mendapatkan keuntungan 1 milyar rupiah. Walau kedengarannya mustahil, tapi sensasi ini kadang memacu semangat anda untuk berkarya lebih baik lagi melebihi apa yang sudah anda lakukan kemarin.

b. Kembangkan terus tujuan anda

Jangan pernah terpaku pada satu tujuan yang sederhana. Tujuan hidup yang terlalu sederhana membuat anda tidak memiliki kekuatan lebih. Padahal untuk meraih sesuatu anda memerlukan tantangan yang lebih besar, untuk mengerahkan kekuatan anda yang sebenarnya. Tujuan hidup yang besar akan membangkitkan motivasi dan kekuatan tersendiri dalam hidup anda.

- c. Mulailah dengan rasa senang

Jangan pernah merasa terbebani dengan tujuan hidup anda. Coba nikmati hidup dan jalan yang anda tempuh. Jika sejak awal anda sudah merasa „tidak suka“ rasanya motivasi hidup tidak akan pernah anda miliki

- d. Berlatih dengan keras

Tidak bisa tidak, anda harus berlatih terus bila ingin mendapatkan hasil terbaik. Pada dasarnya tidak ada yang tidak dapat anda raih jika anda terus berusaha keras. Semakin giat berlatih semakin mudah pula mengatasi setiap kesulitan

2. Cara Meningkatkan Motivasi diri

- a. Menetapkan Tujuan
- b. Susun rencana dengan baik dan terarah
- c. Bersikap positif
- d. Menghargai diri sendiri

C. Gunakan Motivasi yang Diperoleh untuk Mencapai Potensi Diri

1. Manfaat Memiliki Motivasi dalam Diri

- a. Menjadi sumber semangat
- b. Reminder terhadap tujuan yang sudah dibuat
- c. Selalu memberi energi positif
- d. Membantu melawan rasa takut yang ada pada diri
- e. Supaya diri selalu konsisten

2. Menggunakan Motivasi untuk Mencapai Potensi Diri

Untuk mencapai titik yang tinggi maka harus memiliki motivasi yang kuat, sebab setiap proses akan memerlukan kerja keras yang

maksimal untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang baik. Motivasi tidak mesti kita dapatkan dari orang lain, namun motivasi yang paling berpengaruh adalah dari diri sendiri.

Dengan motivasi anda akan semangat dalam berproses, sugesti diri anda bahwa apa yang di kerjakan dengan baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, ingat hasil tidak akan mengkhianati proses. Lakukan dengan baik agar proses pengembangan potensi anda berhasil

Lampiran 2 Evaluasi Proses

**EVALUASI PROSES
PESERTA DIDIK PADA
LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL**

Kelas :

Topik :

Petunjuk:

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian
Anda. Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

No.	PERNYATAAN	skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan				
2.	Peserta didik antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal				
3	Peserta didik aktif bertanya ataupun berpendapat				
4.	Peserta didik memberikan pertanyaan atau pendapat sesuai dengan materi yang disampaikan				

5.	Peserta didik saling menghargai pendapat				
	Jumlah Skor				

Catatan :

Lampiran 3 Evaluasi Hasil

INSTRUMEN EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Nama Peserta Didik :

No. Absen :

Kelas :

Topik :

Petunjuk Pengisian :

1. Pernyataan di bawah ini berisi tentang hasil yang Anda peroleh setelah mengikuti layanan konseling kelompok.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Berikan jawaban dengan cara memberitanda cek (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai, dengan kriteria sebagai berikut:
 - SS : Sangat Sesuai (5),
 - KS : Kurang Sesuai (4),
 - S : Sesuai (3),
 - CS : Cukup Sesuai (2),
 - STS : Sangat Tidak Sesuai (1)
3. Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar dan salah. Jawablah semua pernyataan secara sungguh-sungguh dan jujur sesuai diri anda. Hasil dari instrument ini tidak mempengaruhi nilai pelajaran anda di sekolah, namun bermanfaat sebagai pertimbangan pemberian layanan berikutnya.

No	Aspek	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Saya memahami apa itu motivasi					
2.	Saya memahami definisi potensi diri					
3.	Saya mengerti hubungan antara motivasi dan potensi diri					
4.	Saya memahami pentingnya motivasi untuk mencapai potensi diri					
5.	Saya mampu menumbuhkan motivasi dalam diri saya					
6.	Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu melakukan yang terbaik					
7.	Saya menggunakan motivasi dalam diri saya untuk mencapai potensi diri saya					
Jumlah Skor						

CATATAN :

Lampiran 4 video



Video dari Youtube Abdi Suardin yang berisi mengenai pesan dan motivasi untuk orang yang pemalas

d. Data Mentah

1. Hasil *pretest*

NO. RES	NAMA	JUMLAH	KATEGORI
1	Abu Abdillah	43	sedang
2	Agun Anandi	45	sedang
3	Ahmad Sabil	48	sedang
4	Ahnaf Taqiy Akabri	51	tinggi
5	Ais Nurferni	48	sedang
6	Alif Nurrokman	40	rendah
7	Alya Zenindar	46	sedang
8	Andara Firdaus	42	sedang
9	Angga Nugraha	43	sedang
10	Ani Sriyani	42	sedang
11	Ayu Nurfitri	50	tinggi
12	Eca Saputri	41	sedang
13	Fadli Hamzah	47	sedang
14	Faiz Abdillah	46	sedang
15	Fanny Shabillah	41	sedang
16	Fazrur Rahman	40	rendah
17	Fitrotun Maula	49	tinggi
18	Haekal Alfin	47	sedang
19	Hazar Nurul	46	sedang
20	Imel Indah	40	rendah
21	Luthfi Trian Maulana	36	rendah
22	Milda Adeya Sari	40	rendah
23	Moh. Adi Billah	52	tinggi
24	Naifa Calista	46	sedang
25	Pipit WulandariI	42	sedang
26	Reva Lulu Tazkiya	47	sedang
27	Rizki	43	sedang
28	Ropik	42	sedang
29	Sella Apriliana	49	tinggi
30	Shofi Al Anam	48	sedang

31	S\ugesti Meilani	45	sedang
32	Welinda	49	tinggi
33	Zakharia Mahmud	44	sedang

2. Hasil *Posttest*

NO. RES	NAMA	JUMLAH	KATEGORI
1	Abu Abdillah	43	Sedang
2	Agun Anandi	44	Sedang
3	Ahmad Sabil	51	Tinggi
4	Ahnaf Taqiy Akabri	52	Tinggi
5	Ais Nurferni	53	Tinggi
6	Alif Nurrokman	43	Sedang
7	Alya Zenindar	51	Tinggi
8	Andara Firdaus	51	Tinggi
9	Angga Nugraha	45	Sedang
10	Ani Sriyani	46	Sedang
11	Ayu Nurfitri	53	Tinggi
12	Eca Saputri	51	Tinggi
13	Fadli Hamzah	52	Tinggi
14	Faiz Abdillah	51	Tinggi
15	Fanny Shabillah	43	Sedang
16	Fazrur Rahman	44	Sedang
17	Fitrotun Maula	54	Tinggi
18	Haekal Alfin	51	Tinggi
19	Hazar Nurul	51	Tinggi
20	Imel Indah	44	Sedang
21	Luthfi Trian Maulana	44	Sedang
22	Milda Adeya Sari	44	Sedang
23	Moh. Adi Billah	57	Tinggi
24	Naifa Calista	51	Tinggi
25	Pipit WulandariI	44	Sedang
26	Reva Lulu Tazkiya	51	Tinggi
27	Rizki	46	Sedang

28	Ropik	43	Sedang
29	Sella Apriliana	51	Tinggi
30	Shofi Al Anam	51	Tinggi
31	Sugesti Meilani	43	Sedang
32	Welinda	53	Tinggi
33	Zakharia Mahmud	51	Tinggi

3. Perbandingan perolehan hasil skor motivasi belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* dengan pelaksanaan *post-test*.

NO. RES	SKOR PRE-TEST	KATEGORI	NO. RES	SKOR POST-TEST	KATEGORI	SELISIH PRETEST DAN POSTEST
1	43	sedang	1	43	Sedang	0
2	45	sedang	2	44	Sedang	0
3	48	sedang	3	51	Tinggi	3
4	51	tinggi	4	52	Tinggi	1
5	48	sedang	5	53	Tinggi	5
6	40	rendah	6	43	Sedang	3
7	46	sedang	7	51	Tinggi	5
8	42	sedang	8	51	Tinggi	9
9	43	sedang	9	45	Sedang	2
10	42	sedang	10	46	Sedang	4
11	50	tinggi	11	53	Tinggi	3
12	41	sedang	12	51	Tinggi	10
13	47	sedang	13	52	Tinggi	5
14	46	sedang	14	51	Tinggi	5
15	41	sedang	15	43	Sedang	2
16	40	rendah	16	44	Sedang	4
17	49	tinggi	17	54	Tinggi	5
18	47	sedang	18	51	Tinggi	4
19	46	sedang	19	51	Tinggi	5
20	40	rendah	20	44	Sedang	4
21	36	rendah	21	44	Sedang	8

22	40	rendah	22	44	Sedang	4
23	52	tinggi	23	57	Tinggi	5
24	46	sedang	24	51	Tinggi	5
25	42	sedang	25	44	Sedang	2
26	47	sedang	26	51	Tinggi	4
27	43	sedang	27	46	Sedang	4
28	42	sedang	28	43	Sedang	1
29	49	tinggi	29	51	Tinggi	2
30	48	sedang	30	51	Tinggi	3
31	45	sedang	31	43	Sedang	0
32	49	tinggi	32	53	Tinggi	4
33	44	sedang	33	51	Tinggi	7

e. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	33	36.00	52.00	1478.00	44.7879	3.79768
posttest	33	43.00	57.00	1602.00	48.5455	4.18398
Valid N (listwise)	33					

f. Hasil Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27811267
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.083
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-3.75758	2.54988	0.44388	-4.66172	-2.85343	8.465	32	.000

g. Dokumentasi



Kegiatan observasi dan wawancara dengan guru BK



Pemberian layanan bimbingan klasikal



Pemberian layanan bimbingan klasikal



pemberian layanan bimbingan klasikal

h. Profil Sekolah

1) Sejarah Singkat

SMP Negeri 1 Gegesik adalah sekolah yang dibangun pada tahun 1965, dan mulai beroperasi pada tanggal 8 September 1965. Yang beralamatkan di jalan Piere Tendean No. 14 Desa Gegesik Lor Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Status kepemilikan tanah, milik pemerintah dengan Luas tanah mencapai 18.930 m² dan luas seluruh bangunan sekitar 1.824 M² serta memiliki surat izin bangunan No. 101/Kw. PK/1965 8 September 1965.

SMP Negeri 1 Gegesik memiliki akreditasi A. Sejak pertama kali berdiri sampai dengan saat ini masih tetap bergaung dengan lulusan-lulusan yang mampu bersaing di bidang pendidikan dan mampu menembus sekolah unggulan di kabupaten/ kota baik di dalam Cirebon maupun di luar kota dan kabupaten Cirebon.

2) Keadaan Guru dan Siswa

• Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	28	-
Guru tidak tetap/Bantu	20	-
Guru Tetap Dipekerjakan (DPK)		-

• **Data Siswa**

T A	Jml. Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
17/ 18	560 org	306 org	9 Rbl	326 org	9 Rbl	340 org	9 Rbl	972 org	27 Rbl
18/ 19	880 org	306 org	10 Rbl	295 org	9 Rbl	314 org	9 Rbl	915 org	28 Rbl
19/ 20	890 org	320 org	10 Rbl	302 org	10 Rbl	294 org	10 Rbl	916 org	30 Rbl

3) Sarana dan Prasarana serta Sumber Dana
Data Sarana dan Prasarana Ruang Kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan Untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruang yg di digunakan u.R.Kelas (f)=(d+e)
	Ukura n 7x9 M ² (a)	Ukura n >63M ² (b)	Ukura n <63 M ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Ruang					0 Ruang Yaitu	

kelas	28	-	-	28	Ketrampilan 2 Ruang	25
					Laboratorium 1 Ruang	

Data Sarana dan Prsarana Ruang Lain

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan	1	15x10	4. Asrama Guru	-	-
2. Lab. IPA	2	12 x 8	5. R. Kesenian	1	9 x 7
3. Ketrampilan	2	9 x 7			

Sumber Dana

Sumber dana didapatkan dari dana BOS dan APBD dengan No. Rekening rutin sekolah 0016933831100 Bank Bjb Cabang Cirebon

4) Hubungan dengan Masyarakat / Instansi Lain

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan peran komite
2. Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
3. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar seni)
4. Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar
5. Melakukan kerjasama dengan aparat Desa dan Kapolsek Gegesik

j. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON** 
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 GEGESIK
Jalan Pahlawan No. 14 Gegesik Kab. Cirebon Telp. (0371) 350400 Kode Pos. 43164
Email : smpn1gegesik@cb.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 080 / SMPN1GGSK / 2022

Kepala SMP Negeri 1 Gegesik menerangkan bahwa :

Nama : WULANDARI
NPM : 2018.9.2.1.00094
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling IAI Bunga Bangsa Cirebon

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan masa Penelitian di SMP Negeri 1 Gegesik pada tanggal 17 Januari s.d. 30 Mei 2022
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan semestinya.

Gegesik, 11 Juni 2022
Kepala Sekolah
Wakil Bidang Kurikulum

DADANG CAHYANTO, S.Pd.,MM.
NIP. 19680102 198903 1 007



k. Bukti Tatap Muka Bimbingan Skripsi

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : WILLANDARI
 Nomor Pokok : 2018.021.0009
 Prodi : Psikologi
 Dosen Pembimbing : 1. Rizka Isnani Fajri, M.Psi
2. Musyandu, M.Pd
 Judul Skripsi : Evaluasi Layanan Bimbingan Klasikal
Tingkat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kelas VIII H di Candi 1 Gedung Kabupaten Cirebon

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	JENIS KEGIATAN	REKOMENDASI	TANDA TANGAN
1	Selasa, 12 Oktober 2021	Mendesain Time schedule bimbingan dan mengkaji pedoman	→ Pengisian buku sesuai di buku pedoman → Judul : PENGALIHAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI Candi 1 Gedung	<i>[Signature]</i>
2	Jum'at, 15 Oktober 2021	BAB I	→ ditambahkan fenomena tentang penulisan yang akan dibahas	<i>[Signature]</i>
3	Kamis, 4 November 2021	BAB II	→ Referensi Teori ditambahkan cari dan browsing jurnal / buku atau Skripsi yang sesuai dengan tahun lahir keahli / usi remaja	<i>[Signature]</i>
4	Sabtu, 19 April 2022	BAB III	→ Sejalan Indikator dengan angka → Pahami Metode penelitian kuantitatif	<i>[Signature]</i>
5	Jum'at, 5 Juni 2022	BAB IV	→ ditambahkan kaitan dengan teori atau penelitian sebelumnya	<i>[Signature]</i>
6	Berapa, 15 Juni 2022	BAB V dan Abstrak	→ buku perlu ditambahkan - Jabbarising selingga ...	<i>[Signature]</i>
7	Minggu, 15 Juni 2022	Lampiran dan Kelengkapannya	→ Lampiran ditanyakan → Daftar Isi, daftar tabel sesuai buku pedoman	<i>[Signature]</i>
8	Senin, 9 Juni 2022	Persetujuan dan pemberian nilai	→ ACC → Keseluruhan penulisan diperbaiki	<i>[Signature]</i>

Cirebon, 9 Juni 2022

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing I/II,
[Signature]
 Rizka Isnani Fajri, M.Psi
 NIDN. 2117124002

Mahasiswa,
[Signature]
 Willandari
 NIDN. 2018.021.0009



BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : WILLIANDARI
 Nomor Pokok : 2018.0.2.1.00234
 Prodi : REPL
 Dosen Pembimbing : 1. Rizki Kurnia Fajri, M.Psi
2. Muslimah, M.Pd
 Judul Skripsi : Evaluasi Layanan Bimbingan Klasikal
Tingkat Menyediakan Materi Belajar Siswa
Kelas VIII tt di SMPN 1 Gegeuk Kabupaten Cirebon

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	JENIS KEGIATAN	REKOMENDASI	TANDA TANGAN
1	Senin, 21 Maret 2022	Mendesain Time schedule bimbingan dan mengkaji pedoman	Paragraf penelitian diharapkan Judulnya ditubuh belajar "Evaluasi Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Materi Belajar Siswa kelas ... di SMP ..."	
2	Kelu, 20 April 2022	BAB I	- Sistematisa latar belakang pempertan - Rumusan Masalah ditambah km experimen	
3	Juana, 27 April 2022	BAB II	- tambahkan sub bab 2.3 indikator materi belajar - cari 3 skripsi yg relevan dengan judul - Hipotesis ditambah	
4	Kelu, 15 April 2022	BAB III	- tambahkan pempertan kelas antara pre-test, re eksperimen, & post-test - populasi & sampel lebih spesifik (proposisi sampung) & buat model	
5	Kelu, 1 Juni 2022	BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan harus lebih diperinci lagi	
6	Sabtu, 4 Juni 2022	BAB V dan Abstrak	- Abstrak diperbaiki, terdiri dari 5 paragraf - kesimpulan abstrak per paragraf sesuai rumus	
7	Rabu, 5 Juni 2022	Lampiran dan Kelengkapannya	lengkapi lampiran sesuai pedoman	
8	Senin, 6 Juni 2022	Persetujuan dan pemberian nilai	ACC & Segen Gafar Selang	

Cirebon, 6 Juni 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I/II,

Muslimah, M.Pd
 NIDN. 012103202

Mahasiswa,

Willandari
 NIDN. 2018.0.2.1.00234

I. Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama WULANDARI Lahir di Cirebon tanggal 22 Mei 1999. Penulis adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara dan penulis bertempat tinggal di Desa Gegesik Kidul Blok V Rt.003 Rw.013 Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Pendidikan yang ditempuh penulis diawali dari pendidikan dasar di SDN 1 Gegesik Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon yang lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP PUI Gegesik Kabupaten Cirebon, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 1 Gegesik Kabupaten Cirebon yang lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tahun 2018 Fakultas Tarbiyah Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.